

**PEMANFAATAN LIMBAH PERKEBUNAN KELAPA  
SAWIT SEBAGAI PENGHASILAN TAMBAHAN  
DALAM EKONOMI KELUARGA DI DESA SISUMUT  
KECAMATAN KOTAPINANG LABUHANBATU  
SELATAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**LOVITA ALVIONI**

**NPM 1903090008**

**Progam Studi Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

1 Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : LOVITA ALVIONI  
NPM : 1903090008  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023  
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP (.....)  
PENGUJI II : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos (.....)  
PENGUJI III : Drs. SHOHIBUL ANSHOR SIREGAR, M.Si (.....)

### PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

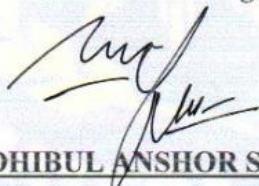
## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

1. Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : **LOVITA ALVIONI**  
NPM : 1903090008  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : PEMANFAATAN LIMBAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI PENGHASILAN TAMBAHAN DALAM EKONOMI KELUARGA DI DESA SISUMUT KECAMATAN KOTAPINANG LABUHANBATU SELATAN

**Pembimbing**

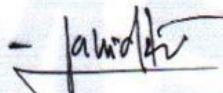


**Drs. SHOHIBUL ANSHOR SIREGAR., M.Si**

**NIDN : 0014035803**

Disetujui Oleh

**Ketua Program Studi**



**Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP**

**NIDN : 0128088902**

**Dekan**



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. MSP**

**NIDN : 0030017402**

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

1 Dengan ini saya, Lovita Alvioni, NPM 1903090008, menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 11 Oktober 2023

Yang Menyatakan,

  
  
**LOVITA ALVIONI**  
**NPM. 1903090008**

# **PEMANFAATAN LIMBAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI PENGHASILAN TAMBAHAN DALAM EKONOMI KELUARGA DI DESA SISUMUT KECAMATAN KOTAPINANG LABUHANBATU SELATAN**

**Lovita Alvioni<sup>1</sup>, Shohibul Anshor Siregar<sup>2</sup>**

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
email: lovitaalvioni1122@gmail.com

## **ABSTRAK**

Dengan menggunakan pendekatan Rational Choice Theory (RCT) penelitian ini memusatkan perhatian pada pilihan tindakan para pengrajin limbah lidi kelapa sawit kebutuhan ekspor dalam menghadapi penurunan permintaan pasar global di Desa Sisumut, Kecamatan Kotapinang, Labuhanbatu Selatan. Meski sama-sama merasakan dampak sosial ekonomi bagi penghasilan tambahan keluarga, namun dalam menghadapi penurunan harga limbah lidi kelapa sawit para pengrajin terpilah dalam tiga kategori pilihan tindakan. Pertama, tetap meneruskan kegiatan meski keuntungan jauh di bawah penghasilan biasa. Kedua, meneruskan kegiatan, namun tidak serta-merta menjual hasil kepada toke seperti biasa, melainkan menunggu terjadinya koreksi harga dari permintaan ekspor global. Ketiga, menghentikan sementara kegiatan secara total menunggu perbaikan harga. Perbedaan pilihan tindakan ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga yang relatif berbeda. Penelitian ini juga menemukan bahwa para pengrajin tidak berniat berusaha mencari alternatif Tindakan lain, misalnya mempertimbangkan diversifikasi produk dengan bahan baku yang sama. Alasan yang melatarbelakangi adalah ketiadaan harapan beroleh peluang dalam persaingan, pesimisme tentang akses pasar dan pengalaman empiris warga yang pernah terjun dalam usaha diversifikasi namun akhirnya gagal.

**Kata Kunci:** Rational Choice Theory, Penurunan Harga, Limbah Lidi Kelapa Sawit, Ekonomi Keluarga.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberika rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Limbah Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Penghasilan Tambahan Dalam Ekonomi Keluarga di Desa Sisumut Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan”. Sebagaimana berlaku di kampus-kampus lain, penelitian dan penulisan skripsi adalah bagian akhir dari tugas yang wajib dipersiapkan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis sangat menyadari kaitan antara tugas ini dengan semua proses perkuliahan sejak awal terutama perkuliahan di kelas serta tugas-tugas yang diberikan oleh para dosen yang keseluruhannya amat berdedikasi. Tugas ini ternyata memiliki tantangan tersendiri, baik secara intelektual maupun psikologis yang semuanya menuntut kecermatan kematangan, kesabaran dan ketekunan. Terasa sekali bahwa kekurangan dalam pemahaman keilmuan begitu menonjol. Juga keterampilan lapangan dalam berhubungan dengan pihak-pihak eksternal kampus termasuk para narasumber untuk penelitian dan penulisan skripsi ini.

Sembari menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak dan ibu tercinta tak pernah menunjukkan ekspresi keluhan meski penulis sangat faham betapa sulitnya mereka mencari nafkah dan kebutuhan kuliah penulis apalagi saat-saat bencana non alam Covid-19 melanda dan menebar ketidak-pastian. Dalam menghadapi kesulitan ini Allah telah memberi Bapak dan Ibu kekuatan dan ketabahan hingga studi penulis tidak terkendala. Dengan caranya tersendiri dapat penulis rasakan sebagai pendorong pasif namun sangat efektif Terimakasih juga kepada nenek tercinta. Begitu juga kepada Kakak dan Abang yang tak pernah mengabaikan tanggungjawabnya dalam membimbing, baik untuk hal-hal bersifat akademis maupun untuk dunia sosial dan kehidupan lainnya, semoga hal-hal baik akan menghampiri kalian, aamiin yaa rabbal ‘alamin. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang terus menunjukkan kiprah terbaik memenej penyelenggaraan tugas akademik dan non akademik dengan peran penting.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Shohibul Anshor Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, dan mendukung penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP selaku ketua prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang terus memberi dorongan peningkatan kualitas yang tak henti-henti dan dorongan penyelesaian studi secepat yang diperkenankan oleh peraturan yang berlaku di kampus.
7. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang terus memberi dorongan peningkatan kualitas yang tak henti-henti dan dorongan penyelesaian studi secepat yang diperkenankan oleh peraturan yang berlaku di kampus.
8. Seluruh pegawai biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berdedikasi dengan penuh keramahan sebagai keluarga.
9. Tak lupa teristimewa orang tersayang yang tidak pernah lelah untuk memberi semangat dan dukungan penuh, dan juga kesediaan waktu yang selalu ada di samping penulis.
10. Tak lupa sahabat penulis yang membantu dalam memberi dukungan dan motivasi untuk penulis, terkhusus sahabat satu Kost yaitu Tri Aulita Nadila,

S.Sos sahabat yang selalu menjadi pendorong semangat penulis yaitu Nurmala Sari, S.Pd, Sundari, S.Sos, Sunti Anisa, dan Eka Retno Sari.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi penelitian terkait dalam pembahasan yang ada di dalamnya. Banyak kesulitan penulis dalam merencanakan penelitian dan penulisan skripsi ini, di antaranya penentuan judul, eksplorasi bahan-bahan bacaan dan penuangannya dalam bentuk naskah akademis sesuai aturan yang berlaku. Kesulitan itu secara bertahap dapat penulis lalui berkat bimbingan dosen pembimbing.

Untuk semua itu tiada apa pun yang dapat penulis persembahkan kecuali mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan do'a tulus agar Allah senantiasa memberi kekuatan dan hidayah dalam menjalankan amanah umat untuk memperjuangkan kampus Unggul, Cerdas dan Terpercaya. Dalam banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, penulislah yang sepenuhnya bertanggungjawab dan semoga Allah Subhanahu wa ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan inayahNya kepada penulis. Amin ya rabbal alamin.

Penulis

Lovita Alvioni



## DAFTAR ISI

|                                                     |            |
|-----------------------------------------------------|------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                         | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | <b>v</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                          | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | <b>vii</b> |
| <br>                                                |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                      | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                     | 1          |
| B. Pembatasan Masalah .....                         | 6          |
| C. Rumusan Masalah .....                            | 7          |
| D. Tujuan Penelitian .....                          | 8          |
| E. Manfaat Penelitian.....                          | 8          |
| F. Sistematika Penulisan .....                      | 9          |
| <br>                                                |            |
| <b>BAB II URAIAN TEORITIS</b> .....                 | <b>11</b>  |
| A. Rationalitas Choice Theory.....                  | 11         |
| B. Penerapan Dalam Bidang Pekerjaan Sosial .....    | 14         |
| C. Penerapan Untuk Penelitian .....                 | 16         |
| D. Anggapan Dasar.....                              | 17         |
| <br>                                                |            |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....              | <b>19</b>  |
| A. Jenis Penelitian.....                            | 19         |
| B. Kerangka Konsep .....                            | 21         |
| C. Defenisi Operasional .....                       | 22         |
| D. Informan/Narasumber .....                        | 24         |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 24         |
| F. Teknik Analisis Data .....                       | 24         |
| G. Lokasi Penelitian.....                           | 26         |
| <br>                                                |            |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> ..... | <b>27</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                           | 27         |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....                | 44         |
| <br>                                                |            |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....                          | <b>48</b>  |
| A. Kesimpulan.....                                  | 48         |
| B. Saran .....                                      | 49         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                         | <b>50</b>  |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                               | <b>52</b>  |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 Konsep Dalam Pekerjaan Sosial.....               | 16 |
| Gambar 2 Alur Pikir Penelitian .....                      | 21 |
| Gambar 3 Peta/Denah Lokasi Penelitian .....               | 29 |
| Gambar 4 Interaksi Tiga Pihak.....                        | 31 |
| Gambar 5 Limbah Lidi Kelapa Sawit Olahan Siap Ekspor..... | 34 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 Kabupaten Pemilik Kebun Kelapa Sawit.....                       | 5  |
| Tabel 2 Konsep dan Penjelasan.....                                      | 14 |
| Tabel 3 Jumlah Pengrajin Limbah Lidi Kelapa Sawit di Desa Sisumut ..... | 32 |
| Tabel 4 Identitas Responden Penelitian .....                            | 33 |
| Tabel 5 Fluktuasi Harga Limbah Lidi Kelapa Sawit di Desa Sisumut .....  | 34 |
| Tabel 6 Pilihan Sikap dan Tindakan Pengrajin Saat Penurunan Harga ..... | 35 |
| Tabel 7 Alasan di Balik Tindakan Meneruskan Kegiatan .....              | 36 |
| Tabel 8 Pilihan Tindakan Meneruskan Kegiatan dan Tidak Menjual.....     | 40 |
| Tabel 9 Jawaban Responden Atas Pertanyaan .....                         | 42 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Selama ini limbah pelepah kelapa sawit adalah salah satu masalah lingkungan yang bersumber dari perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Limbah ini berasal dari pelepah daun kelapa sawit yang tidak terpakai setelah proses pengolahan. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, seperti pencemaran udara akibat pembakaran. Oleh karena itu upaya pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis adalah salah satu cara dan upaya paling aman dalam mereduksi dan mengendalikan dampak lingkungan produksi kelapa sawit di Indonesia.

Padahal seluruh limbah kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi karbon netral, termasuk biogas yang dapat dihasilkan melalui pengolahan limbah cair kelapa sawit atau *palm oil mill effluent* (POME) dengan menggunakan teknologi *anaerobic digester* (AD) (Direktorat Jenderal EBTKE - Kementerian ESDM, 2022). Biogas, misalnya, adalah gas yang dihasilkan oleh aktivitas *anaerobik* yang mendegradasi bahan-bahan organik. Contoh dari bahan organik ini adalah kotoran, limbah domestik, atau setiap limbah organik yang dapat diurai oleh makhluk hidup dalam kondisi anaerobik. Kandungan utama dalam biogas adalah *metana* dan karbon *dioksida*. Biogas adalah sumber energi terbarukan dan ramah lingkungan. Energi dari biogas dapat digunakan sebagai bahan bakar kendaraan maupun untuk menghasilkan listrik. Biogas dihasilkan dari degradasi anaerobik dengan menggunakan organisme anaerobik. Organisme ini akan mencerna material organik tersebut dalam baik dalam sistem yang bermacam-macam, seperti kontinu, semi-kontinu, ataupun tertutup. Sistem ini mendukung organisme tersebut untuk mengubah biomassa dari materi organik menjadi biogas. Sistem ini disebut biodigester atau bioreaktor. Pemanfaatan biogas memegang peranan penting dalam manajemen limbah karena metana merupakan gas rumah kaca yang lebih berbahaya dalam pemanasan global bila dibandingkan dengan karbon dioksida. Karbon dalam

biogas merupakan karbon yang diambil dari atmosfer oleh fotosintesis tanaman, sehingga bila dilepaskan lagi ke atmosfer tidak akan menambah jumlah karbon di atmosfer bila dibandingkan dengan pembakaran bahan bakar fosil.

Selain itu, sekiranya diintensifkan, beberapa produk yang bisa dihasilkan dari limbah kelapa sawit (<https://www.pertanianku.com/produk-yang-bisa-dihasilkan-dari-limbah-kelapa-sawit/>) antara lain dapat berupa:

1. Bahan bakar untuk PLTU. Perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah memanfaatkan limbah cangkang dan serabut kelapa sawit menjadi bahan bakar pengganti solar untuk pembangkit listrik tenaga uap.
2. Pupuk organik. Bagian yang bisa diubah menjadi pupuk organik adalah tandan kosong kelapa sawit (TKS). Hal ini karena TKS memiliki kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanah dan tanaman.
3. Arang aktif. Jumlah tempurung kelapa sawit yang dihasilkan cukup besar, mencapai 60 persen dari produksi minyak. Tempurung ini bisa digunakan untuk bahan baku pembuatan arang aktif.
4. Pulp kertas: Kebutuhan pulp kertas di Indonesia pada saat ini masih dipenuhi dari impor. Padahal, Indonesia memiliki potensi untuk menghasilkan pulp yang lebih besar. Salah satu bahan pembuatan pulp yang tersedia sangat banyak di Indonesia adalah tandan kosong kelapa sawit.
5. Perabot dan papan partikel: Batang kelapa sawit yang sudah tua dan sudah tidak produktif lagi bisa diolah menjadi produk perabotan rumah tangga bernilai tinggi, seperti mebel, furnitur, atau sebagai papan partikel.
6. Pakan ternak: Batang dan pelepah kelapa sawit bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Sudah lama warga, umumnya perempuan, yang bermukim di sekitar perkebunan kelapa sawit di Indonesia, berusaha memanfaatkan limbah ini dengan

mengubahnya menjadi produk yang bernilai ekonomis. Pemanfaatan limbah perkebunan kelapa sawit sebagai penghasilan tambahan dalam ekonomi keluarga adalah hal yang sangat relevan dikembangkan untuk perkuatan ekonomi kerakyatan, terutama di Indonesia yang perkebunan kelapa sawitnya diketahui terbesar di seluruh dunia. Di antara hasil yang diperoleh ialah sapu lidi dan produk anyaman yang dapat berupa peralatan rumah tangga seperti piring, nampan, keranjang buah, tempat penyimpanan sendok dan lain-lain (Garnasih, 2020).

Sebuah studi yang dilakukan di Desa Sei Piring, Kabupaten Asahan, memaparkan aktivitas ibu-ibu rumah tangga yang ingin mengubah limbah lidi kelapa sawit menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi sebagai sumber penghasilan tambahan. Mereka memanfaatkan limbah lidi sawit menjadi sapu lidi rumahan. Namun, kurangnya keterampilan dalam inovasi limbah lidi ini membuat mereka belum mampu mengembangkan kerajinan lainnya.

Wan Ronaldo Nasution (2021) dalam penelitiannya di desa Rumbia, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, menemukan industri kreatif pengolahan lidi kelapa sawit berdampak positif bagi masyarakat, di antaranya peningkatan kemampuan atau keterampilan pengolahan lebih berkualitas hingga memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan selain mengurangi pengangguran. Selain itu usaha ini sangat berdampak pada upaya penegakan prinsip adil dalam melawan praktik riba, gharar, dan maisir dan meningkatkan nilai-nilai ekonomi Islam.

Karena belakangan limbah lidi kelapa sawit telah menjadi salah satu komoditas ekspor yang diminati oleh pasar luar global, maka para pengrajin di Indonesia terdorong untuk memanfaatkan peluang. Tujuan ekspor limbah lidi kelapa sawit dari Indonesia antara lain ialah India, Pakistan, Nepal, Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, Thailand dan lain-lain (<https://kumparan.com/syahrendiakbar/pemanfaatan-lidi-kelapa-sawit-sebagai-peluang-ekspor-bernilai-jual-tinggi-1xFcwpKScyr>). Lidi sawit dihasilkan dari tulang daun tanaman sawit yang diraut, dibersihkan, kemudian dikeringkan.

Volume ekspor komoditas limbah lidi kelapa sawit Indonesia mencapai 8.500 (delapan ribu lima ratus) ton dengan frekuensi pengiriman sebanyak 119 (seratus sembilan belas) kali pada semester pertama 2020. Angka ini meningkat 34,9 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2019 yang hanya 6.300 (enam ribu tiga ratus) ton dengan 81 (delapan puluh satu) kali pengapalan (<https://kumparan.com/syahrendiakbar/pemanfaatan-lidi-kelapa-sawit-sebagai-peluang-ekspor-bernilai-jual-tinggi-1xFcwpKScyr>). Selain itu, Indonesia dan Malaysia telah sepakat untuk bekerja sama dalam pembelian limbah lidi kelapa sawit Indonesia oleh Malaysia sebanyak 2.000 (dua ribu ton) ton per bulan selama dua tahun terhitung sejak kesepakatan kerjasama tahun 2021 yang lalu (<https://www.idnfinancials.com/id/news/38132/tonnes-palm-oil-waste-sold-malaysia-monthly>).

Di beberapa daerah seperti Kutai Kartanegara, masyarakat setempat telah memanfaatkan peluang ini dan mengubah limbah pelepah kelapa sawit menjadi lidi sebagai komoditas ekspor yang diminati konsumen luar negeri (<https://www.liputan6.com/regional/read/4713975/ketika-warga-kutai-kartanegara-sulap-limbah-pelepah-sawit-jadi-produk-ekspor>). Untuk memenuhi permintaan ekspor, pengrajin harus memastikan bahwa lidi sawit yang diproduksi memiliki kualitas baik. Lidi sawit yang bisa diekspor minimal memiliki panjang 90 cm, berwarna hijau atau cokelat. Sedangkan lidi sawit super memiliki panjang 100 cm dan warnanya hijau kekuning-kuningan. Namun, proses ini membutuhkan ketekunan dan sentuhan kreativitas serta kesabaran. Harga lidi sawit di tingkat pengrajin antara Rp 2.000 – 4000/kg dan bisa berubah tergantung cuaca dan permintaan ekspor (<https://mediacenter.serdangbedagaikab.go.id/2022/10/12/mengais-limbah-lidi-kelapa-sawit-jadi-bernilai-ekonomis/>).

Sebagaimana telah menjadi fenomena di berbagai daerah perkebunan lainnya di Indonesia, warga Desa Sisumut, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, juga tidak ketinggalan dalam pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit ini. Selain telah memanfaatkannya sebagai bahan baku kerajinan tangan,

mereka juga terlibat dalam penyediaan keperluan ekspor. Bahkan dengan keterbukaan peluang ekspor ini jumlah warga yang ikut menjadi pengrajin limbah lidi kelapa sawit bertambah dalam jumlah yang besar. Kegiatan ini didukung oleh kenyataan bahwa di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan menduduki peringkat keempat sebagai daerah dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar setelah Kabupaten Asahan, Kabupaten Labuhanbatu dan Kabupaten Langkat (BPS, 2022). Apalagi di desa Sisumut terdapat Perkebunan PTPN III Sisumut, PT Lonsum Tbk Sei Rumbia Estate dan beberapa perkebunan milik masyarakat.

| Daerah Kabupaten<br>dan Kota | Luas Kebun Kelapa Sawit |        |        |
|------------------------------|-------------------------|--------|--------|
|                              | 2020                    | 2021   | 2022   |
| Asahan                       | 77,18                   | 77,29  | 77,99  |
| Labuhanbatu Utara            | 72,13                   | 72,18  | 77,02  |
| Langkat                      | 47,25                   | 47,26  | 47,31  |
| Labuhanbatu Selatan          | 42,97                   | 43,01  | 43,45  |
| Simalungun                   | 30,33                   | 30,39  | 39,11  |
| Padanglawas                  | 34,67                   | 34,70  | 37,24  |
| Padanglawas Utara            | 27,80                   | 27,91  | 36,66  |
| Labuhanbatu                  | 35,57                   | 35,59  | 36,60  |
| Mandailing Natal             | 18,60                   | 19,09  | 19,77  |
| Sumatera Utara               | 440,00                  | 442,07 | 490,16 |

Sumber: Hasil Olahan BPS, 2022

Sesuai permintaan pasar, selama ini terdapat dua jenis limbah lidi kelapa sawit yang dapat diekspor, yaitu lidi biasa dan lidi super. Lidi biasa harus memiliki panjang minimal 90 cm dan berwarna hijau atau coklat. Lidi super harus memiliki panjang minimal 100 cm, berwarna hijau kekuningan, memiliki tingkat kekeringan 30 persen, dan tidak berjamur ([www.goldenagri.com.sg](http://www.goldenagri.com.sg), 2018). Meskipun pada tingkat pengrajin harga dapat berkisar antara Rp 2.000 hingga Rp 4.000 per kilogram (Agromaret, 2022), namun fluktuasi harga juga sangat tergantung pada permintaan dari eksportir ([www.elaeis.co](http://www.elaeis.co), 2022). Lazimnya penurunan harga yang disebabkan oleh penurunan permintaan ekspor sangat berpengaruh pada aktivitas



pengrajin. Satu-satunya tantangan mematikan yang dihadapi oleh para pengrajin limbah lidi perkebunan kelapa sawit kebutuhan ekspor adalah sesuatu yang berada jauh di luar pengetahuan dan jangkauan pemikiran mereka, yakni penurunan permintaan pasar global.

Dalam menghadapi situasi penurunan volume permintaan ekspor yang kerap terjadi, para pengrajin di Desa Sisumut, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, memiliki sikap dan tindakan yang bervariasi yakni, meneruskan pekerjaan, meneruskan pekerjaan namun tidak langsung menjual kepada toke menunggu harga kembali normal atau lebih tinggi, dan menghentikan produksi. Keputusan-keputusan yang bervariasi ini dilatarbelakangi oleh alasan-alasan yang berbeda-beda pula.

## **B. Pembatasan Masalah Penelitian**

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh para pengrajin limbah lidi kelapa sawit di Indonesia adalah penurunan permintaan pasar global (Susanto & Damayanti, 2018). Produsen limbah lidi kelapa sawit kebutuhan ekspor di sekitar perkebunan kelapa sawit desa Sisumut, kecamatan Kota Pinang, kabupaten Labuhanbatu Selatan, menghadapi hal yang sama. Penurunan permintaan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan preferensi konsumen, persaingan dengan produsen lain, dan kebijakan perdagangan global. Kebijakan perdagangan global seringkali berdampak signifikan terhadap ekspor Indonesia. Misalnya, kebijakan proteksionisme yang diterapkan oleh beberapa negara dapat membatasi akses produk Indonesia ke pasar global (Susanto & Damayanti, 2018). Selain itu, standar kualitas produk yang ditetapkan oleh negara tujuan ekspor juga dapat mempengaruhi permintaan pasar global terhadap produk Indonesia. Dalam menghadapi penurunan permintaan pasar global pengrajin di Desa Sisumut memilih menghentikan produksi. Pilihan tindakan ini diambil dengan pertimbangan bahwa biaya produksi pengolahan limbah lidi mungkin lebih besar daripada pendapatan yang dapat diperoleh dari penjualan produknya. Namun, pilihan tindakan ini tentulah memiliki dampak bagi produsen dan masyarakat sekitar perkebunan.

Penelitian ini akan membahas alasan-alasan di balik sikap dan pilihan tindakan pengrajin limbah lidi perkebunan kelapa sawit kebutuhan ekspor dalam menghadapi penurunan permintaan pasar global. Penelitian ini tidak akan membahas tentang alternatif tindakan lain yang mungkin dilakukan oleh produsen olahan limbah lidi, seperti diversifikasi produk atau mencari pasar domestik. Penelitian ini juga tidak akan membahas tentang dampak sosial dan lingkungan dari penghentian produksi pengolahan limbah lidi.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Dalam menyikapi penurunan harga ekspor para pengrajin terpecah dalam tiga kategori. Sebagian tetap meneruskan kegiatan meski keuntungan tidak cukup besar. Sebagian lainnya meneruskan kegiatan namun tidak serta-merta menjual hasil kepada toko seperti biasa, melainkan menunggu terjadinya koreksi harga dari permintaan ekspor global. Sebagian lainnya menghentikan kegiatan secara total. Para pengrajin ini tidak berusaha mencari alternatif keputusan lain yang dapat diambil untuk menghadapi situasi yang tidak bersifat permanen ini, misalnya mempertimbangkan untuk diversifikasi produk karena mereka masih sangat mungkin mencari peluang dalam produk lain yang memiliki permintaan pasar yang mungkin lebih stabil atau meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap dan pilihan tindakan yang berbeda-beda di antara pengrajin limbah lidi perkebunan kelapa sawit kebutuhan ekspor dalam menghadapi penurunan permintaan pasar global?
2. Apa saja implikasi dari sikap dan pilihan tindakan itu bagi para pengrajin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang menjelaskan:

1. Perbedaan sikap dan pilihan tindakan para pengrajin limbah lidi kepala sawit di desa Sisumut dalam menghadapi penurunan harga permintaan ekspor.
2. Implikasi sikap dan pilihan tindakan para pengrajin limbah lidi kelapa sawit yang dialami sesuai sikap dan tindakan masing-masing.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengrajin limbah lidi kelapa sawit di Desa Sisumut, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan tentang pilihan tindakan yang dapat dilakukan dalam menghadapi penurunan permintaan pasar ekspor, serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pilihan tindakan tersebut. Selain itu bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang kebijakan dan program yang dapat mendukung dan memfasilitasi pengrajin limbah lidi kelapa sawit di Desa Sisumut dalam mengembangkan usaha mereka, baik di pasar ekspor maupun domestik.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber data untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang sama atau yang berkaitan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sesuai pedoman penulisan skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maka skripsi ini dibagi dalam lima Bab pembahasan.

## **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pembatasan masalah perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

## **Bab II Uraian Teoritis**

Pada bab ini berisi uraian teoritis yang menjelaskan teori yang digunakan dalam pendekatan penelitian, yakni *rational choice theory* (teori pilihan rasional) dengan merujuk pada berbagai pendapat ahli terkait dalam berbagai literatur.

## **Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dipergunakan, yakni penelitian kualitatif dengan pilihan studi kasus. Selain penjelasan tentang jenis penelitian juga diketengahkan kerangka konsep, definisi konsep, dan sumber-sumber informasi primer dan sekunder yang dipergunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dan metode pengumpulannya. Bab ini juga menjelaskan teknik analisis data yang tidak menggunakan analisis statistik, lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi ringkas objek penelitian.

## **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini memaparkan hasil-hasil penelitian berupa pemaparan data yang kemudian dilakukan pembahasan secara ilmiah.

## **Bab V Penutup**

Pada bab ini yang terdiri dari simpulan yang adalah kristalisasi hasil analisis dan interpretasi yang diikuti oleh pemberian saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Limbah Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Penghasilan Tambahan Dalam Ekonomi Keluarga Di Desa Sisumut, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Sebagaimana dikemukakan pada bagian pendahuluan, bahwa dalam menghadapi situasi penurunan volume permintaan ekspor yang kerap terjadi, para pengrajin di Desa Sisumut, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, memiliki sikap dan tindakan yang bervariasi yakni, meneruskan pekerjaan, meneruskan pekerjaan namun tidak langsung menjual kepada toke menunggu harga kembali normal atau lebih tinggi, dan menghentikan produksi. Keputusan-keputusan yang bervariasi ini dilatarbelakangi oleh alasan-alasan yang berbeda-beda pula. Penelitian ini akan mengumpulkan keterangan dari sumber-sumber primer yang dapat menjelaskan alasan-alasan di balik sikap dan pilihan tindakan pengrajin limbah lidi perkebunan kelapa sawit kebutuhan ekspor dalam menghadapi penurunan permintaan pasar global.

#### **A. Rationalitas Choice Theory**

Sekaitan dengan itu, penelitian ini akan menggunakan Rational Choice Theory (RCT) sebagai kerangka kerja untuk menganalisis variasi sikap dan pilihan tindakan para pengrajin dalam setiap menghadapi penurunan permintaan pasar global. Menurut sejarahnya, teori ini berasal dari studi ekonomi yang dikembangkan dalam bidang-bidang ilmu sosial lainnya termasuk psikologi, politik, sosiologi dan pekerjaan sosial. Para ahli yang mengembangkan teori ini Becker (1976), Boudon (2003), Coleman (1990), Elster (1986), Green & Shapiro (1994), Hechter & Kanazawa (1997), Scott (2000), Simon (1955), Tversky & Kahneman (1986), Weber (1978), Winch (1958), dan Zey (1992). RCT mengasumsikan bahwa individu akan membuat keputusan berdasarkan kalkulasi cost-benefit untuk mencapai tujuan mereka (Becker, 1976; Boudon, 2003; Coleman, 1990; Elster, 1986; Green & Shapiro, 1994; Hechter & Kanazawa, 1997; Scott, 2000; Simon, 1955; Tversky & Kahneman, 1986; Weber, 1978; Winch, 1958; Zey, 1992).

RCT adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan perilaku manusia dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik. Pendekatan ini berasumsi bahwa manusia adalah aktor rasional yang bertindak berdasarkan kalkulasi biaya dan manfaat untuk mencapai tujuan mereka. Pendekatan ini dikembangkan oleh para ilmuwan seperti Gary Becker, James Coleman, Jon Elster, dan lain-lain. RCT berusaha menjelaskan bahwa individu atau kelompok akan memilih tindakan yang memberikan manfaat maksimal dan biaya minimal bagi dirinya atau kelompoknya. Teori ini mengasumsikan bahwa individu atau kelompok memiliki preferensi yang tetap, konsisten, dan transformatif, serta memiliki informasi yang lengkap dan sempurna tentang alternatif tindakan yang tersedia dan konsekuensinya. Teori ini juga mengasumsikan bahwa individu atau kelompok memiliki kemampuan untuk menghitung dan membandingkan manfaat dan biaya dari setiap alternatif tindakan, serta memilih alternatif tindakan yang memberikan utilitas tertinggi bagi dirinya atau kelompoknya.

Pendekatan ini berasumsi bahwa manusia adalah aktor rasional yang bertindak berdasarkan kalkulasi biaya dan manfaat untuk mencapai tujuan mereka. Pendekatan ini dikembangkan oleh para ilmuwan seperti Gary Becker, James Coleman, Jon Elster, dan lain-lain. Asumsi dasar dari rational choice theory adalah bahwa manusia memiliki preferensi yang tetap, konsisten, dan dapat diukur. Preferensi ini mencerminkan nilai-nilai, kepentingan, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh manusia. Selain itu, asumsi lainnya adalah bahwa manusia memiliki informasi yang cukup dan sempurna tentang pilihan-pilihan yang tersedia, konsekuensi-konsekuensi dari pilihan-pilihan tersebut, dan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Dengan demikian, manusia dapat membandingkan pilihan-pilihan tersebut secara rasional dan memilih yang paling menguntungkan bagi dirinya.

Pokok-pokok asumsi dalam RCT dapat disarikan sebagai berikut:

- 1) Manusia bertindak berdasarkan maksimisasi utilitas, yaitu kepuasan atau kesejahteraan yang diperoleh dari pilihan-pilihan yang dibuat.

- 2) Utilitas dapat bersifat subjektif atau objektif, tergantung pada cara manusia menilai pilihan-pilihan tersebut.
- 3) Utilitas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti preferensi, ekspektasi, motivasi, emosi, norma-norma sosial, dan lain-lain.
- 4) Utilitas dapat diukur dengan menggunakan skala kardinal (bernilai absolut) atau ordinal (bernilai relatif).
- 5) Manusia menghadapi kendala-kendala dalam membuat pilihan, seperti sumber daya yang terbatas, waktu yang terbatas, informasi yang tidak lengkap atau tidak akurat, dan lain-lain.
- 6) Manusia dapat mengubah preferensi atau utilitasnya sesuai dengan situasi atau kondisi yang berubah.

Kerangka kerja yang disebut sebagai pilihan rasional adalah sebuah penalaran campuran bersifat intelektual, psikologis dan budaya yang mengasumsikan bahwa melalui proses tertentu individu selalu dapat tiba pada sebuah etape yang menyadarkannya bahwa pada tahap tertentu itu, dan berdasarkan pertimbangan tertentu, telah merasa cukup mengetahui apa yang menjadi kepentingannya dan setelah mempertimbangkan berbagai faktor yang jamak (potensi keuntungan dan kerugian dan, sekali lagi, ini bukan semata-mata risiko), pada akhirnya bertindak membuat pilihan yang dianggapnya paling sesuai untuk dirinya.

Tabel 2:  
Konsep dan Penjelasan

| <b>Konsep</b> | <b>Penjelasan</b> |
|---------------|-------------------|
|---------------|-------------------|

|            |                                                                                                                                                                                              |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Preferensi | Urutan prioritas yang dimiliki individu terhadap berbagai alternatif tindakan. Preferensi bersifat subjektif dan dapat berbeda-beda antara individu                                          |
| Kendala    | Faktor-faktor yang membatasi pilihan individu, seperti waktu, biaya, informasi, atau aturan. Kendala bersifat objektif dan dapat diukur secara kuantitatif                                   |
| Pilihan    | Tindakan yang dipilih individu berdasarkan preferensi dan kendala yang dihadapi. Pilihan bersifat rasional jika tindakan tersebut memberikan manfaat maksimal bagi individu                  |
| Hasil      | Konsekuensi atau dampak dari pilihan individu, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Hasil dapat bersifat positif atau negatif, dan dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif |

## B. Penerapan Dalam Bidang Pekerjaan Sosial

RCT adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku manusia dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik, dan aplikasinya dalam bidang pekerjaan sosial dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Klien: individu, kelompok, atau komunitas yang membutuhkan bantuan atau intervensi dari pekerja sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang mereka hadapi.
2. Pekerja sosial: profesional yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai untuk membantu klien dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.
3. Pilihan: tindakan atau keputusan yang dibuat oleh klien atau pekerja sosial dalam menghadapi masalah-masalah sosial. Pilihan ini dapat bersifat individu atau kolektif, proaktif atau reaktif, dan rasional atau irasional.
4. Konsekuensi: dampak atau hasil dari pilihan yang dibuat oleh klien atau pekerja sosial. Konsekuensi ini dapat bersifat positif atau negatif, jangka pendek atau jangka panjang, dan langsung atau tidak langsung.

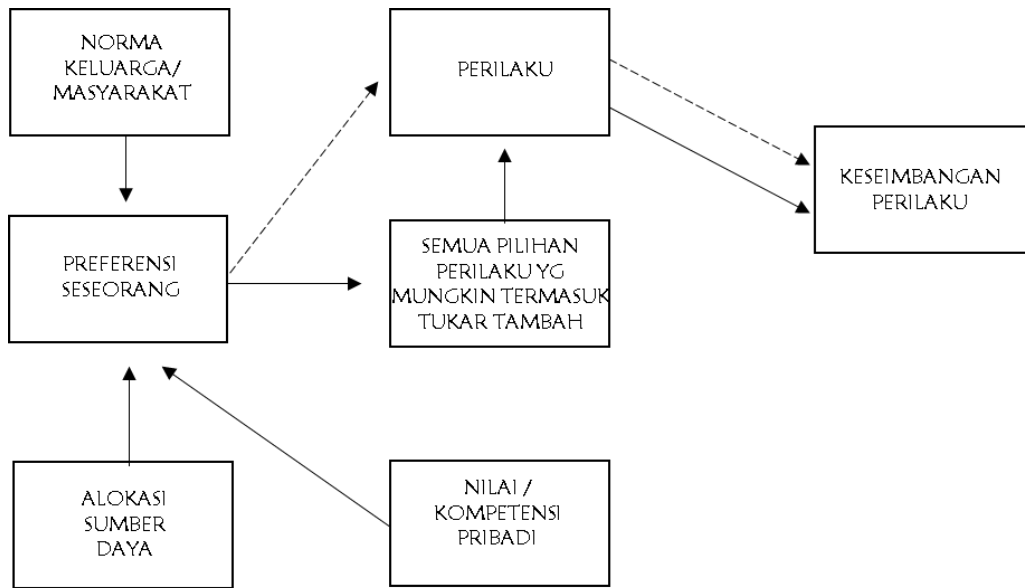


5. Utilitas: kepuasan atau kesejahteraan yang diperoleh dari pilihan yang dibuat oleh klien atau pekerja sosial. Utilitas ini dapat bersifat subjektif atau objektif, tergantung pada cara klien atau pekerja sosial menilai pilihan tersebut.
6. Kendala: faktor-faktor yang membatasi kemampuan klien atau pekerja sosial untuk membuat pilihan, seperti sumber daya yang terbatas, waktu yang terbatas, informasi yang tidak lengkap atau tidak akurat, dan lain-lain.

Dengan menggunakan konsep-konsep tersebut, RCT menganggap bahwa klien dan pekerja sosial memiliki preferensi yang tetap, konsisten, dan dapat diukur. Klien dan pekerja sosial juga memiliki informasi yang cukup dan sempurna tentang pilihan-pilihan yang tersedia. Klien dan pekerja sosial kemudian membandingkan pilihan-pilihan tersebut secara rasional dan memilih yang paling menguntungkan bagi dirinya. Dengan demikian, klien dan pekerja sosial bertindak berdasarkan maksimisasi utilitasnya. Rational choice theory dapat digunakan untuk menganalisis berbagai macam fenomena dalam pekerjaan sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip yang sederhana dan universal. Rational choice theory juga dapat memberikan prediksi yang akurat dan falsifikabel tentang perilaku klien dan pekerja sosial dalam berbagai situasi.

Gambar 1.

Konsep dalam Pekerjaan Sosial



Sumber:

<https://assignmentpoint.com/rational-choice-theory-a-concept-in-social-work/>

### C. Penerapan Untuk Penelitian ini

Meski tak luput dari kelemahan tertentu, RCT memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan dalam menjelaskan perilaku manusia. Kelebihannya adalah sebagai berikut:

1. RCT dapat memberikan kerangka analisis yang sistematis, logis, dan konsisten dalam memahami perilaku manusia.
2. RCT dapat menjelaskan berbagai macam fenomena sosial, ekonomi, dan politik dengan menggunakan prinsip-prinsip yang sederhana dan universal.
3. RCT dapat memberikan prediksi yang akurat tentang perilaku manusia dalam berbagai situasi.

Dari sudut pandang RCT, perilaku para pengrajin lidi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Para pengrajin lidi memiliki preferensi untuk memproduksi lidi kebutuhan ekspor karena adanya ekspektasi bahwa pasar global memiliki permintaan yang tinggi dan harga yang menguntungkan.
- 2) Para pengrajin lidi memiliki informasi tentang pilihan-pilihan yang tersedia, yaitu melanjutkan atau menghentikan produksi pengolahan lidi kebutuhan ekspor. Mereka juga memiliki informasi tentang konsekuensi-konsekuensi dari pilihan-pilihan tersebut, yaitu keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh.
- 3) Para pengrajin membandingkan pilihan-pilihan tersebut secara rasional dengan menggunakan kalkulasi biaya dan manfaat. Mereka memperhitungkan faktor-faktor seperti permintaan pasar, harga produk, biaya produksi, dan lain-lain.
- 4) Para pengrajin lidi memilih pilihan yang paling menguntungkan bagi dirinya, yaitu menghentikan produksi pengolahan lidi kebutuhan ekspor. Mereka merasa bahwa pilihan ini dapat memberikan utilitas yang lebih tinggi bagi dirinya, yaitu menghemat biaya produksi, mengurangi risiko kerugian, dan mencari alternatif sumber pendapatan lainnya.

RCT dapat dipergunakan untuk menganalisis variasi sikap dan pilihan tindakan para pengrajin dalam menghadapi penurunan permintaan pasar global. Studi kasus ini dilakukan di Desa Sisumut, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa ini adalah salah satu sentra produksi lidi di Indonesia yang sebagian besar produknya diekspor ke mancanegara.

#### **D. Anggapan Dasar**

Penelitian ini menggunakan anggapan dasar bahwa pengrajin olahan limbah lidi perkebunan kelapa sawit kebutuhan ekspor adalah individu atau kelompok yang rasional dan memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian dari usahanya. Pilihan tindakan tunggal penghentian sementara produksi

pengolahan limbah lidi perkebunan kelapa sawit kebutuhan ekspor adalah salah satu alternatif tindakan yang tersedia bagi produsen olahan limbah lidi dalam menghadapi penurunan permintaan pasar global. Penurunan permintaan pasar global terhadap produk olahan limbah lidi adalah fenomena yang nyata dan tidak dapat diubah oleh produsen olahan limbah lidi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variasi sikap dan tindakan para pengrajin limbah lidi kelapa sawit dalam menghadapi penurunan permintaan pasar global di desa Sisumut, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

#### **A. Jenis Penelitian**

Dilihat dari pendekatannya penelitian termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dicirikan oleh pengarusutamaan pada keinginan menggali secara mendalam fenomena variasi sikap dan pilihan tindakan para pengrajin di Desa Sisumut. Studi kasus adalah metode penelitian yang memfokuskan pada satu atau beberapa kasus tertentu untuk memahami konteks, proses, dan dampak dari suatu situasi yang kompleks dan unik (Sugiyono, 2010). Studi kasus cocok digunakan untuk meneliti rasionalitas pengrajin lidi karena rasionalitas adalah konsep yang bersifat subjektif, kontekstual, dan dinamis (Scott, 2000). Rasionalitas tidak hanya ditentukan oleh kalkulasi biaya dan manfaat, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti nilai, norma, emosi, kebiasaan, dan keterbatasan kognitif (Simon, 1955; Elster, 1986; Boudon, 2003). Oleh karena itu, studi kasus dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan mendalam tentang bagaimana pengrajin lidi membuat keputusan yang rasional dalam menghadapi penurunan permintaan pasar global.

Kriteria dan penerapan studi kasus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kasus bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara rinci dan sistematis tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2010) dalam kasus para pengrajin di Desa Sisumut.
2. Studi kasus bersifat eksploratif, yaitu mencari dan menemukan hubungan kausal antara variabel-variabel yang terlibat dalam fenomena rasionalitas pengrajin lidi, seperti faktor-faktor yang

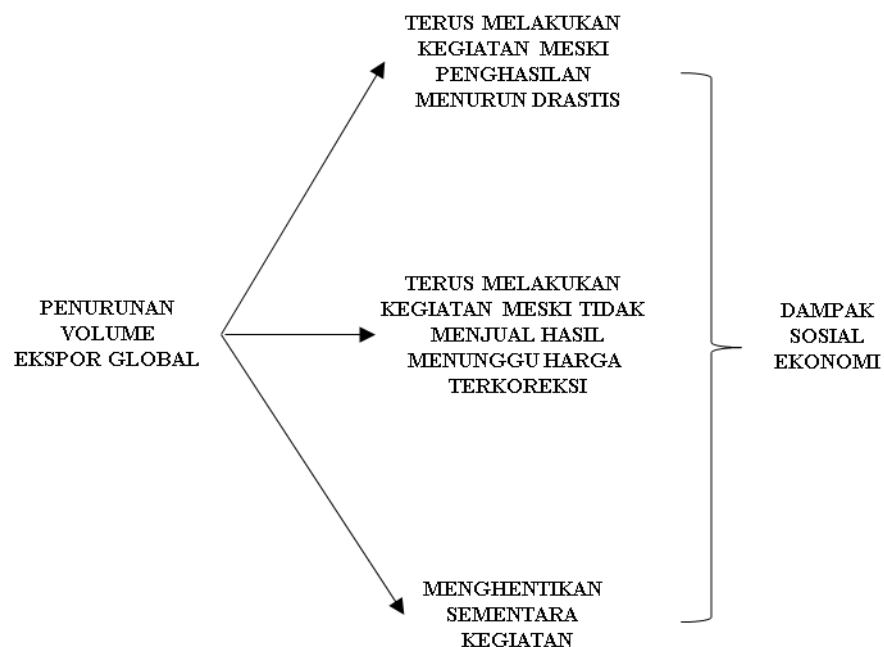
mempengaruhi sikap dan keputusan, dampak dari keputusan tersebut terhadap kesejahteraan pengrajin dan lingkungan, dan strategi adaptasi yang dilakukan oleh pengrajin untuk mengatasi situasi sulit ini (Sugiyono, 2010).

3. Studi kasus bersifat interpretatif, yaitu memahami makna dan motivasi di balik tindakan rasional pengrajin lidi dengan menggunakan perspektif teori rasionalitas sosial (Coleman, 1990; Hechter & Kanazawa, 1997). Teori rasionalitas sosial menyatakan bahwa individu bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan baik konsekuensi pribadi maupun sosial dari tindakannya (Weber, 1978; Becker, 1976). Dengan demikian, studi kasus dapat menjelaskan bagaimana pengrajin lidi mempertimbangkan faktor-faktor sosial seperti norma, nilai, ekspektasi, dan tekanan dari kelompok dalam membuat keputusan yang rasional.
4. Studi kasus menggunakan metode triangulasi data, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2010). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan survei. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis naratif dan analisis statistik deskriptif.
5. Studi kasus menggunakan referensi literatur yang relevan dan mutakhir untuk mendukung argumen dan temuan penelitian. Referensi literatur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku teks tentang metode penelitian studi kasus, jurnal-jurnal ilmiah tentang teori rasionalitas sosial dan aplikasinya dalam bidang ekonomi dan sosiologi, serta laporan-laporan resmi tentang kondisi pasar global dan industri lidi di Indonesia.

## B. Kerangka Konsep

Penurunan volume permintaan ekspor global limbah lidi kelapa sawit diterima sebagai kenyataan yang melahirkan variasi sikap dan pilihan tindakan di antara pengrajin lidi kelapa sawit di desa Sisumut. Variasi sikap dan tindakan yang diambil untuk menghadapi penurunan harga jual limbah lidi kelapa sawit karena penurunan volume ekspor global oleh pengrajin di desa Sisumut ialah tindakan 1: Terus melakukan Kegiatan meski Penghasilan Menurun drastis; Tindakan 2: Terus melakukan Kegiatan meski tidak Menjual hasil Menunggu harga Terkoreksi; Tindakan 3: Menghentikan sementara kegiatan. Ketiga tindakan itu sama-sama memiliki dampak sosial ekonomi tertentu.

Gambar 2:  
Alur Pikir Penelitian



## B. Definisi Operasional

1. **Penurunan Volume Ekspor global.** Penurunan volume ekspor global merujuk pada kondisi yang di dalamnya jumlah barang atau jasa yang

diekspor oleh suatu negara ke negara lain menurun. Ini bisa terjadi karena berbagai alasan, termasuk penurunan permintaan global, perubahan harga komoditas, atau gangguan dalam rantai pasokan. Misalnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Indonesia pada Januari 2023 mencapai 22,31 miliar dolar Amerika Serikat (AS) atau turun 6,36 persen (mtm) dibanding Desember 2022. Penurunan ini terjadi seiring dengan perlambatan ekonomi global dan penurunan permintaan global. Selain itu, beberapa komoditas unggulan juga mengalami penurunan volume ekspor dan harga. Misalnya, ekspor komoditas besi dan baja serta minyak kelapa sawit menurun karena penurunan volume ekspor. Penurunan terbesar ekspor nonmigas ke beberapa mitra dagang pada Januari 2023 dibanding Desember 2022 terjadi pada China sebesar -555,0 juta dolar, India -305,7 juta dolar, Pakistan -251,7 juta dolar, Vietnam -219,8 juta dolar, dan Jepang - 187,2 juta dolar. Secara umum, penurunan volume ekspor global dapat berdampak pada perekonomian suatu negara, termasuk pendapatan dari perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi.

2. **Tindakan 1: Terus melakukan Kegiatan meski Penghasilan Menurun drastis.** Tindakan tersebut merujuk pada keputusan untuk melanjutkan kegiatan pengepulan limbah lidi kelapa sawit meskipun penghasilan menurun drastis akibat penurunan volume permintaan ekspor.
3. **Tindakan 2: Terus melakukan Kegiatan meski tidak Menjual hasil Menunggu harga Terkoreksi.** Meskipun ini berarti menghadapi penurunan pendapatan namun harapan akan pemulihan pasar tetap ada. Dengan terus melakukan pengepulan, mereka dapat memastikan bahwa mereka siap untuk memenuhi permintaan ketika kondisi pasar membaik. Limbah lidi kelapa sawit tidak akan membusuk jika disimpan baik-baik. Pertimbangan jangka panjangnya ialah bahwa meskipun pendapatan menurun dalam jangka pendek, pengrajin mungkin melihat manfaat jangka panjang dari pengepulan limbah, seperti menciptakan nilai tambah dari limbah dan potensi pendapatan baru.
4. **Tindakan 3: Menghentikan sementara kegiatan.** Menghentikan



sementara kegiatan pengepulan limbah lidi kelapa sawit sampai harga limbah normal kembali atau lebih baik, adalah strategi yang dapat berarti mengurangi biaya operasional atau beralih ke perjaan lain menunggu kondisi pasar membaik

5. **Dampak Sosial Ekonomi.** Dampak sosial ekonomi merujuk pada perubahan yang terjadi dalam masyarakat sebagai hasil dari perubahan ekonomi. Dampak ini dapat dikelompokkan menjadi tiga indikator:

- a. Pertama, Direct effect: Meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan.
- b. Kedua, Indirect effect: Meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan.
- c. Ketiga, Induced effects: Yaitu pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan  
([http://eprints.umsida.ac.id/6708/1/D\\_Analisis\\_Dampak\\_Sosial\\_dan\\_Ekonomi\\_Kebijakan\\_Penge.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/6708/1/D_Analisis_Dampak_Sosial_dan_Ekonomi_Kebijakan_Penge.pdf)).

#### **D. Informan (Narasumber)**

Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah para pengrajin lidi di Desa Sisumut, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jumlah informan adalah 10 orang yang dipilih secara purposif dengan kriteria: (1) telah berproduksi selama minimal 1 tahun atau lebih, (2) telah melakukan penghentian sementara produksi selama minimal 3 bulan terakhir, dan (3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan 10 orang pengrajin yang terlibat dalam produksi

pengolahan lidi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti proses produksi pengolahan lidi dari awal hingga akhir. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan produksi, surat perjanjian kerjasama, dan data statistik ekspor lidi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rasionalitas tindakan penghentian sementara produksi pengolahan lidi kebutuhan ekspor oleh para pengrajin karena faktor tunggal penurunan permintaan pasar global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Desa Sisumut, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan langkah-langkah:

- 1) **Transkripsi Data.** Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskripsikan secara verbatim dalam bentuk teks. Transkripsi data adalah menuliskan hasil wawancara dan observasi secara lengkap dan akurat.
- 2) **Reduksi Data.** Data yang ditranskripsikan kemudian direduksi dengan cara memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengelompokkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Di sini menyaring data yang relevan dengan tujuan penelitian dan menghapus data yang tidak penting atau berulang sangat penting.
- 3) **Penyajian Data.** Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang disertai dengan kutipan langsung dari sumber data. Mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil

reduksi data dan membuat tabel, diagram, atau grafik untuk memudahkan interpretasi sangat membantu dalam penyajian hasil penelitian.

- 4) Penarikan kesimpulan. Dari hasil penyajian data, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul dari data dan merumuskannya dalam bentuk simpulan umum. Tahap akhir ini adalah merumuskan temuan penelitian secara singkat dan jelas serta menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik analisis tematik dipilih karena sesuai dengan karakteristik data kualitatif yang bersifat naratif dan deskriptif. Selain itu, teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang ada dalam data dan mengeksplorasi makna yang terkandung di dalamnya. Teknik ini juga sesuai dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori rasionalitas yang dikembangkan oleh beberapa ahli seperti Becker (1976), Boudon (2003), Coleman (1990), Elster (1986), Green dan Shapiro (1994), Hechter dan Kanazawa (1997), Scott (2000), Simon (1955), Sugiyono (2010), Tversky dan Kahneman (1986), dan Weber (1978).

Teori rasionalitas mengasumsikan bahwa manusia bertindak berdasarkan pertimbangan manfaat dan biaya dari pilihan-pilihan yang tersedia bagi mereka. Dengan menggunakan teknik analisis tematik, peneliti dapat mengungkap alasan-alasan yang mendasari keputusan para pengrajin untuk menghentikan sementara produksi pengolahan lidi kebutuhan ekspor.

## **G. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Desa Sisumut, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa Sisumut adalah salah satu sentra produksi lidi di Sumatera Utara. Lidi yang diproduksi di desa ini merupakan bahan baku untuk pembuatan sapu lidi yang diekspor ke manca negara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari dua bagian utama. Pertama, pemaparan data yang diperoleh dari penelitian lapangan, baik melalui telaah sumber-sumber tertulis maupun wawancara dengan responden. Kedua, analisis dan interpretasi atas hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **A. Hasil Penelitian**

Hampir semua bagian tanaman kelapa sawit dapat dimanfaatkan. Tandan buah segar (TBS) menjadi bahan baku dalam pembuatan minyak nabati. Bagian batang dapat menjadi bahan bangunan. Akar bisa dibuat kerajinan tangan yang bernilai seni tinggi. Begitu pula dengan daun yang dapat diproses menjadi pupuk cair. Produk olahan kelapa sawit telah menjadi penopang kinerja ekspor pertanian tanah air. Tidak hanya itu bahkan produk samping dari komoditas asal sub sektor perkebunan ini pun makin laris di pasar global. Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang memiliki manfaat yang berkelanjutan karena tidak menyisakan limbah. Selain buahnya dapat diolah menjadi minyak kelapa sawit, hampir semua bagian dari kelapa sawit dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi barang bernilai ekonomi, salah satunya yaitu lidi sawit. Lidi kelapa sawit dihasilkan dari tulang daun tanaman sawit yang diraut, dibersihkan, kemudian dikeringkan. Di Desa Sisumut para pengrajin tidak menggunakan mesin pembersih lidi pelepah sawit, melainkan dengan pisau biasa.

Fluktuasi harga selalu terjadi karena penurunan volume ekspor meskipun data resmi dari situs pemerintah daerah dan Badan Pusat Statistik tidak selalu tersedia secara khusus dan rinci. Namun sebagai gambaran di Labuhan Batu Utara, ekspor sapu lidi ke manca negara dikhabarkan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebab, dari Bulan September 2019 tercatat baru 189 kali sertifikasi totalnya 13, 5 Ribu Ton sebesar Rp 300,6 Miliar, di banding pada 2018 lalu, mencapai 297 kali sertifikasi dengan tonase 15,1 Ribu Ton senilai Rp 881,6 Miliar (<https://www.katakabar.com/berita/baca/menurun-ekspor-sapu-lidi-ke-manca-negara>).

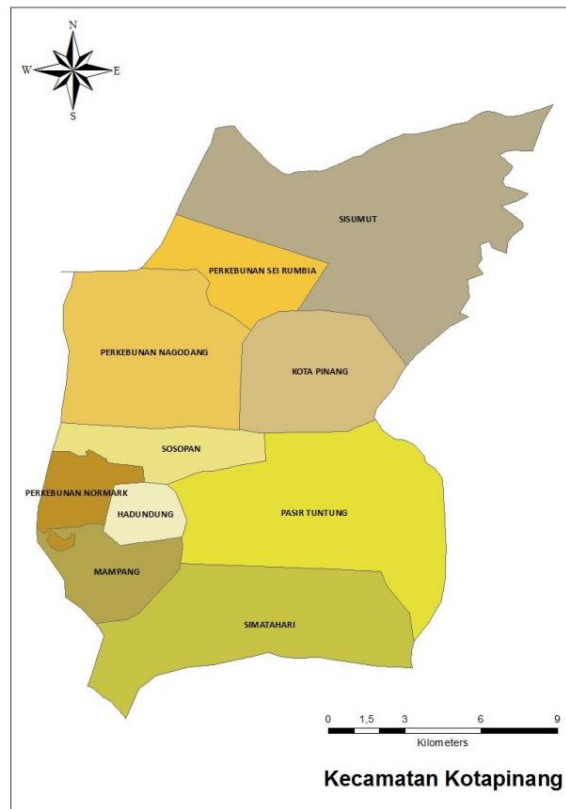
#### **A.1. Profil Desa Sisumut Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan**

Desa Sisumut adalah salah satu dari 10 kelurahan/desa di Kecamatan Kota Pinang dengan luas 133,30 km<sup>2</sup> yang berarti 27,64 persen dari luas Kecamatan Kota Pinang (482,40 km<sup>2</sup>). Secara geografis, Desa Sisumut dapat diklasifikasikan sebagai daerah dataran dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Merah.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rumbia c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa S6.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bunut.

Desa Sisumut memiliki 17 dusun yang terdiri dari Dusun Karang Sari, Dusun Pekan Sisumut, Dusun Boom Sisumut, Dusun Afd V, Dusun Afd VI, Dusun Afd VII, Dusun PT.Nubika Jaya, Dusun Blok Songo, Dusun Sumberjo Bloksongo, Dusun Simpang IV, Dusun Lubuk Pajang, dan Dusun Tugu Sari. Jumlah penduduk Desa Sisumut 15,886 jiwa (8.066 lelaki dan 7.820 perempuan) dengan 4.320 rumah tangga. Distribusi penduduk menurut agama adalah Islam 82,00 persen Kristen 11,00 persen dan Katholik 6,50 persen. Distribusi penduduk menurut pekerjaan adalah 70,00 persen petani, 13,00 persen industri, 6,00 persen TNI/POLRI/PNS dan 11,00 persen tidak teridentifikasi secara jelas. Saat ini Desa Sisumut memiliki 8 buah Sekolah Dasar (SD). Jumlah guru 101 orang dengan jumlah murid 1.743 orang. Hingga saat ini belum ada Sekolah Menengah (Pertama dan Atas) di desa Sisumut. Dari 11 buah sarana kesehatan di desa Sisumut 1 buah di antaranya adalah rumah sakit, 1 buah Puskesmas dan 9 buah lainnya adalah Posyandu. Dengan sarana kesehatan itu desa Sisumut memiliki 3 orang dokter, 18 orang bidan dan 8 orang perawat. Jumlah rumah ibadah di desa Sisumut terdiri dari 17 buah masjid, 6 buah mushalla. Dan 8 buah gereja.

Gambar 3:  
Peta/Denah Desa Sisumut  
Dalam Kecamatan Kotapinang  
Kanupaten Labuhanbatu Selatan



Sumber: BPS, 2019

Kondisi jalan saat ini di desa Sisumut bervariasi, yakni 19 km di antaranya sudah beraspal, sedangkan 13 km lainnya adalah jalan yang belum beraspal namun sudah diperkeras. Sisanya, 3 km, adalah jalan tanah. Dengan demikian saat ini total panjang jalan di desa Sisumut adalah 36 km.

Karakter perekonomian masyarakat Desa Sisumut adalah pertanian. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Hasil utama pertanian desa Sisumut ialah sawit dan karet. Sawit dan karet sebagai hasil utama pertanian di desa Sisumut sangat membantu perekonomian masyarakat desa. Selain itu masyarakat juga sering menanam komoditas lain seperti, jagung, umbi-umbian dan kacang. Luas tanaman palawija menurut jenis tanaman untuk tahun 2018 tercatat ubi kayu 27 ha dengan produksi 68 ton, ubi jalar 4 ha dengan produksi 2,4 ton dan kacang tanah 5 ha dengan produksi 4,4 ton. Jumlah industri menurut ukurannya terdiri dari 2 buah industri besar, 18 industri kecil dan 33 industri rumah tangga. Jumlah kios di desa Sisumut 275 buah. Sebanyak 2.987 rumah tangga telah berlangganan energi listrik

dari PLN sedangkan 35 rumah tangga berlangganan dengan sumber lainnya. Dari 2.793 buah kendaraan di desa Sisumut 41 buah adalah kendaraan angkutan umum, 147 buah angkutan barang, 375 buah mobil pribadi dan 2.230 sepeda motor. Sekaitan dengan itu desa Sisumut memiliki 6 buah bengkel mobil, 44 buah bengkel sepeda motor 5 buah bengkel sepeda dan 18 bengkel lainnya (BPS Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2019).

Sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa telah didirikan BUMDes melalui musyawarah desa. BUMDes didirikan sebagai kewajiban atas kebijakan Dana Desa, meningkatkan pendapatan asli desa, serta menumbuhkan perekonomian desa. BUMDes Sadar Bersama ialah di bidang unit usaha simpan pinjam. BUMDes Sadar Bersama dibentuk dan ditetapkan pada tanggal 2 November 2017 dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa untuk penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat, mendorong tumbuhnya perekonomian, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Usaha yang dijalankan oleh BUMDes Sadar Bersama adalah usaha simpan pinjam yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa (Hendri Kurniawan Nim, 2022).

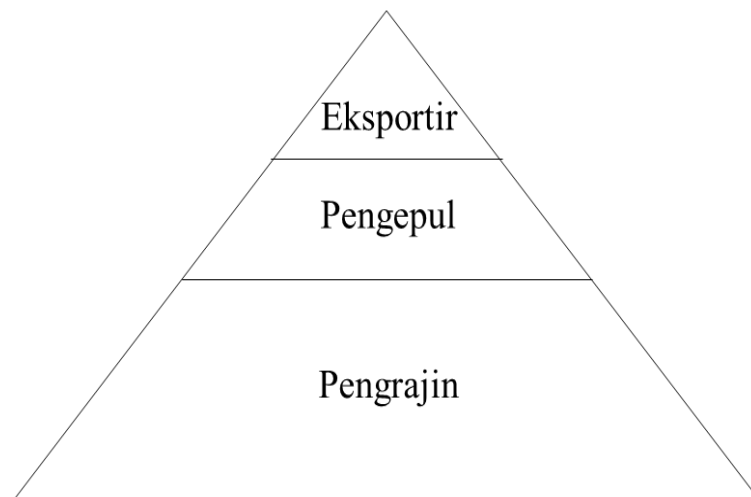
#### **A.1.2. Profil Responden Penelitian**

Diperkirakan jumlah warga yang pernah terlibat dalam kegiatan pengolahan limbah lidi kelapa sawit di desa Sisumut kurang lebih 350 (tiga ratus lima puluh) orang. Meski kebanyakan di antara pengrajin ini adalah perempuan, namun jumlah laki-laki juga tidak sedikit. Memang, pada umumnya kegiatan pengolahan limbah lidi kelapa sawit adalah kegiatan yang lebih dimaksudkan untuk mendapatkan tambahan penghasilan keluarga oleh para ibu rumah tangga. Tidak ada kecenderungan usia dalam kegiatan ini. Namun pada umumnya mereka yang terlibat adalah ibu rumah tangga yang bertekad membantu suami dalam meningkatkan penghasilan.



Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat interaksi 3 (tiga) dalam kegiatan produksi limbah lidi kelapa sawit untuk kebutuhn ekspor di desa Sisumut, yakni para pengrajin yang langsung mencari dan memproduksi limbah lidi kelapa sawit, para toke perantara dan para eksportir. Para pengrajin tidak mengetahui ekportir yang membeli produk mereka dan dipasarkan ke luar negeri melalui kota atau pelabuhan mana. Namunb dengan para toke para pengrajin umumnya saling mengenal.

Gambar 4:  
Interaksi Tiga Pihak  
(Pengrajin, Toke dan Eksportir)



Dalam menjalankan kegiatannya, para pengrajin tidak pernah beroleh hambatan atau pelarangan dari pihak perkebun. Pihak perkebunan tidak pernah merasa keberatan dengan kegiatan mereka, bahkan petugas sangat antusias membantu. Ada manfaat yang dirasakan oleh perkebunan, yakni kebun menjadi bersih, dan itu jauh lebih baik dibanding jika limbah kelapa sawit dimakan oleh sapi piaraan warga yang biasanya dapat merusak perkebunan. Limbah lidi kelapa sawit telah menjadi salah satu komoditas ekspor yang diminati pasar luar negeri. Komoditas ini mendorong para pengrajin untuk peluang ekspor ke mancanegara.

Tabel 3:  
Perkiraan Jumlah Pengrajin Limbah Lidi  
Kelapa Sawit Di Desa Sisumut

| No | Dusun               | Jumlah Pengrajin |
|----|---------------------|------------------|
| 1  | Dusun Karang Sari   | 32 Orang         |
| 2  | Dusun Pekan Sisumut | 20 Orang         |
| 3  | Dusun Boom Sisumut  | 19 Orang         |
| 4  | Dusun Afd I         | 12 Orang         |
| 5  | Dusun Afd II        | 16 Orang         |
| 6  | Dusun Afd III       | 14 Orang         |
| 7  | Dusun Afd IV        | 13 Orang         |
| 8  | Dusun Afd V         | 14 Orang         |
| 9  | Dusun Afd VI        | 17 Orang         |
| 10 | Dusun Afd VII       | 15 Orang         |
| 11 | Dusun Sijambu       | 29 Orang         |
| 12 | Dusun Lubuk Pajang  | 25 Orang         |
| 13 | Dusun Emplasment    | 17 Orang         |
| 14 | Dusun Simpang IV    | 25 Orang         |
| 15 | Dusun Blok Songo    | 29 Orang         |
| 16 | Dusun Blok 40       | 27 Orang         |
| 17 | Dusun Tugu Sari     | 26 Orang         |
|    | <b>Total</b>        | <b>350 Orang</b> |

Dari sekitar 350 pengrajin limbah lidi kelapa sawit di desa Sisumut itu, jumlah responden untuk penelitian ini hanya terdiri dari 10 (sepuluh) orang, dengan sebaran 8 (delapan) orang perempuan dan 2 (dua) orang laki-laki, berusia antara 47-62 tahun. Mereka mengambil limbah kelapa sawit lidi pada perkebunan sawit milik negara (BUMN) atau milik swasta dan perorangan lainnya.

Tabel 4:  
Responden Penelitian

| No | Nama    | Agama | Usia     | Jenis Kelamin | Pekerjaan Suami/Istri                       |
|----|---------|-------|----------|---------------|---------------------------------------------|
| 1  | Nurwati | Islam | 50 Tahun | Perempuan     | Suami: Serabutan<br>Istri: Ibu Rumah Tangga |

|    |                |         |          |           |                                                                                      |
|----|----------------|---------|----------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | Taniem         | Islam   | 58 Tahun | Perempuan | Suami: Sudah Meninggal<br>Istri: Ibu Rumah Tangga                                    |
| 3  | Sulasto        | Islam   | 52 Tahun | Laki-Laki | Suami: Penjual Bakso Keliling<br>Istri: Ibu Rumah Tangga                             |
| 4  | Parlela Sinaga | Kristen | 50 Tahun | Perempuan | Suami: Karyawan Swasta<br>Istri: Ibu Rumah Tangga                                    |
| 5  | Lina           | Islam   | 45 Tahun | Perempuan | Suami: Kuli Bangunan<br>Istri: Ibu Rumah Tangga                                      |
| 6  | Partiyem       | Islam   | 59 Tahun | Perempuan | Suami: Sudah Meninggal<br>Istri: Ibu Rumah Tangga                                    |
| 7  | Rati           | Islam   | 47 Tahun | Perempuan | Suami: Karyawan Swasta<br>Istri: Ibu Rumah Tangga                                    |
| 8  | Samino         | Islam   | 55 Tahun | Laki-laki | Suami: Memiliki Kolam Pemancingan Sebagai Pekerjaan Utama<br>Istri: Ibu Rumah Tangga |
| 9  | Jamiati        | Islam   | 58 Tahun | Perempuan | Suami: Petani<br>Istri: Ibu Rumah Tangga                                             |
| 10 | Nenek Juriyah  | Islam   | 62 Tahun | Perempuan | Suami: Tidak Bekerja<br>Istri: Ibu Rumah Tangga                                      |

### A.1.3. Pilihan Tindakan Menghadapi Penurunan Harga

Fluktuasi harga selalu terjadi karena penurunan volume ekspor meskipun data resmi dari situs pemerintah daerah dan Badan Pusat Statistik tidak selalu tersedia secara khusus dan rinci. Namun sebagai gambaran di Labuhan Batu Utara, ekspor sapu lidi ke manca negara dikhabarkan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebab, dari Bulan September 2019 tercatat baru 189 kali sertifikasi totalnya 13, 5 Ribu Ton sebesar Rp 300,6 Miliar, di banding pada 2018 lalu, mencapai 297 kali sertifikasi dengan tonase 15,1 Ribu Tonsenilai Rp 881,6 Miliar (<https://www.katakabar.com/berita/baca/menurun-ekspor-sapu-lidi-ke-manca-negara>).

Di lokasi penelitian, desa Sisumut, dari para pengrajin diperoleh data harga limbah lidi kelapa sawit dari tahun ke tahun dengan fluktuasi sebagai berikut:

Tabel 5:  
Fluktuasi Harga Limbah Lidi Kelapa Sawit  
Di Desa Sisumut

| No | Tahun      | Harga/Kg      |
|----|------------|---------------|
| 1  | Tahun 2018 | Rp2.200-3000  |
| 2  | Tahun 2019 | Rp2.100-2.800 |
| 3  | Tahun 2020 | Rp2000-2.400  |
| 4  | Tahun 2021 | Rp1.700-2.100 |
| 5  | Tahun 2022 | Rp1.500-2.000 |
| 6  | Tahun 2023 | Rp1.400-1.800 |

Pada saat penelitian berlangsung, harga jual yang dipasarkan berkisar antara Rp.1.400- Rp 1.800 per kilogram. Umumnya penjualan berlangsung sekali dalam satu pekan. Sebagaimana berlaku di berbagai tempat di Indonesia, selama ini di desa Sisumut terdapat dua jenis limbah lidi kelapa sawit yang dapat diekspor, yaitu lidi biasa dan lidi super. Lidi biasa harus memiliki panjang minimal 90 cm dan berwarna hijau atau coklat. Lidi super harus memiliki panjang minimal 100 cm, berwarna hijau kekuningan, memiliki tingkat kekeringan 30 persen, dan tidak berjamur (www.goldenagri.com.sg, 2018).

Gambar 5:  
Limbah Lidi Kelapa Sawit Olahan  
Siap Ekspor



Sumber: Dokumentasi Gambar Hasil Penelitian, 2023

Satu-satunya tantangan mematikan yang dihadapi oleh para pengrajin limbah lidi perkebunan kelapa sawit kebutuhan ekspor adalah sesuatu yang berada jauh di luar pengetahuan dan jangkauan pemikiran mereka, yakni penurunan permintaan pasar global. Penurunan harga sesuai penurunan permintaan ekspor sangat berpengaruh pada aktivitas pengrajin. Dalam menghadapi situasi penurunan volume

ekspor yang kerap terjadi, para pengrajin di Desa Sisumut, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, memiliki tiga pilihan tindakan, yakni meneruskan pekerjaan dan penjualan seperti biasa; meneruskan pekerjaan, namun tidak menjual hasil kepada toke, melainkan menumpuk stok untuk dijual saat kelak harga penjualan membaik; dan menghentikan kegiatan berproduksi.

Tabel 6:  
Pilihan Tindakan Pengrajin Menyikapi Penurunan Harga  
Limbah Lidi Kelapa Sawit Di Desa Sisumut

| No            | Sikap                                                                                                                                | Jumlah   |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1             | Meneruskan pekerjaan dan penjualan seperti biasa                                                                                     | 3 Orang  |
| 2             | Meneruskan pekerjaan, namun tidak menjual hasil kepada toke, melainkan menumpuk stok untuk dijual saat kelak harga penjualan membaik | 3 Orang  |
| 3             | Menghentikan sementara kegiatan berproduksi                                                                                          | 4 Orang  |
| <b>Jumlah</b> |                                                                                                                                      | 10 Orang |

Alasan-alasan di balik setiap tindakan yang berbeda dari para pengrajin limbah lidi kelapa sawit itu akan dijelaskan dalam uraian berikut.

#### **A.1.4. Tindakan meneruskan pekerjaan dan penjualan seperti biasa.**

Salah satu tindakan para pengrajin pengolahan limbah lidi kelapa sawit di desa Sisumut saat menghadapi penurunan harga adalah tetap melanjutkan kegiatan meski hasil penjualan tidak menggembirakan.

Tabel 7:  
Alasan Di Balik Tindakan  
Meneruskan Kegiatan Meski Harga  
Limbah Lidi Menurun  
Sesuai Permintaan Ekspor  
Di Desa Sisumut

| No | Alasan                   | Jumlah  |
|----|--------------------------|---------|
| 1  | Tidak ada pekerjaan lain | 4 Orang |

|               |                                          |          |
|---------------|------------------------------------------|----------|
| 2             | Dampak pada penghasilan keluarga         | 3 Orang  |
| 3             | Lebih baik daripada tidak berpenghasilan | 3 Orang  |
| <b>Jumlah</b> |                                          | 10 Orang |

Nurwati (50 tahun), seorang ibu rumah tangga dan suaminya tidak memiliki pekerjaan tetap, melainkan pekerjaan serabutan yang artinya apa saja yang dapat dikerjakan bukan bekerja pada sektor tertentu karena ketiadaan pekerjaan. Nurwati dan suaminya memiliki tiga anak, salah seorang di antaranya sudah menikah, dan dua yang lainnya masih bersekolah. Dengan pendapatan suaminya yang tidak tetap, Nurwati harus membantu memenuhi kebutuhan hidup dengan mencari lidi kelapa sawit di Perkebunan PTPN III. Secara geografis Desa Sisumut dikelilingi oleh Perkebunan PTPN III Sisumut, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Setiap hari Nurwati mencari dan mengumpulkan lidi kelapa sawit untuk dijual kepada toke lidi (pengepul), harga yang ditetapkan dari toke berkisar antara Rp.2.000-.3.500 perkilo. Kualitas lidi basah dan kering juga mempengaruhi harga per kg nya. Biasanya lidi dijual setiap satu pekan sekali, jika harga lidi dari toke turun Nurwati tetap melakukan pencarian lidi, sama sekali tidak menurunkan semangatnya dalam mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Lidi-lidi tersebut hanya dijual kepada toke dan tidak dijadikan bahan kerajinan tangan. Dengan adanya peluang pemanfaatan lidi kelapa sawit untuk kebutuhan ekspor ini Nurwati merasa sangat tertolong dan nilai jual lidi kelapa sawit sangat membantu.

Menghadapi penurunan harga, Nurwati sama sekali tidak terpengaruh. Ia terus melanjutkan pekerjaan seperti biasa. Alasannya dapat diketahui dari jawaban yang ia berikan kepada penulis sebagai berikut:

*“Saya tidak melakukan perhentian kegiatan pada saat harga dari toke turun, saya tetap melakukan pencarian lidi kelapa sawit meskipun harga sedang naik turun. Justeru jika saya berhenti, hal itu akan berpengaruh terhadap penghasilan keluarga saya”.*

Ketiadaan pilihan di tengah fakta ketiadaan peluang beroleh pekerjaan lain untuk menambah penghasilan keluarga adalah alasan utama bagi Nurwati ketika memilih tindakan meneruskan pekerjaan mengumpulkan limbah lidi kelapa sawit untuk dijual sekali dalam sepekan kepada toke di desa Sisumut. Ia sangat faham risiko jika tidak melanjutkan kegiatan, yakni penurunan penghasilan keluarga. Bagi Nurwati prinsip halal dan positif berada di atas segalanya dalam bekerja mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Nurwati berkata:

*“Dalam tekad saya, apapun akan saya kerjakan sepanjang itu hal positif terutama mengerjakan sesuatu yang fungsinya untuk menambah penghasilan tambahan untuk keluarga dan membantu pendapatan suami saya”.*

Nurwati sangat independen dalam pengambilan sikap dan tindakan meneruskan pekerjaannya meskipun saat harga lidi kelapa sawit menurun. Ia tidak terpengaruh oleh tindakan orang lain sesama pengrajin, tentu karena alasan utama yang dijelaskan di atas, yakni ketiadaan peluang pekerjaan lain dan desakan kebutuhan penambahan penghasilan keluarga. Nurwati menyatakan:

*“Kalau dengan sesama pengrajin, kami tidak pernah melakukan komitmen apa pun, selalu mencari atau tidaknya, itu semua tergantung kepentingan masing-masing orang”.*

Nurwati tidak sendirian dalam pendirian ini. Selain itu terdapat perbedaan alasan pada setiap orang sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Taniem (58 tahun), seorang janda dan saat ini tinggal bersama dengan keluarga anak bungsunya yang sudah menikah. Bagi Taniem, ada alasan lain yang sangat spesifik, yakni usia. Baginya mencari penghasilan tambahan dengan mengolah limbah lidi kelapa sawit tidak dibarengi oleh target tertentu, melainkan sebagai sesuatu yang lebih tergantung pada keadaannya sebagai orang yang merasa dirinya sudah tua dan tidak perlu mengejar target prestasi apa pun kecuali rutinitas mengisi waktu belaka sambil meringankan beban bagi anaknya sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Taniem berkata:

*“Saya terkadang mencari lidi kelapa sawit dan terkadang tidak, tergantung kemauan saya saja. Saya juga sudah tua jika berlebih-lebihan badan saya tak tahan. Saya juga tidak menetapkan kondisi saat harga sedang naik atau turun, karena saya sendiri tidak begitu memiliki target dalam mengumpulkan lidi, anak bungsu saya selama ini yang sedikit mencukupi kehidupan saya, saya mengumpulkan lidi kelapa sawit semata-mata untuk meringankan pengeluaran anak bungsu saya yang selama ini membantu saya. Alangkah lebih meringankan jika saya membantu anak bungsu saya dengan mencari lidi dan mengumpulkannya, hasilnya bisa untuk menambah pendapatan saya dan sedikit tercukupi untuk tidak memberatkan anak saya saja”.*

Responden lain bernama Lina (45 tahun), seorang ibu rumah tangga yang suaminya bekerja sebagai kuli bangunan. Kesadaran atas penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga mendorongnya untuk tetap menjalankan kegiatan meski harga sedang turun. Lina memiliki pendirian yang kuat:

*“Suami saya bekerja sebagai kuli bangunan. Setiap hari saya mencari lidi-lidi sawit dan mengumpulkannya kemudian dijual kepada pengepul (toke). Saya tahu pendapatan suami saya sebagai seorang kuli bangunan tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-sehari. Dengan mengumpulkan lidi-lidi setidaknya dapat membantu perekonomian keluarga. Memang tidak sepenuhnya tapi sedikit bisa menambah penghasilan untuk kebutuhan keluarga. Saat harga dari toke sedang turun, tidak mengguncang semangat saya untuk berhenti mencari. Pencarian pun tetap saya lakukan demi penghasilan yang bisa saya peroleh untuk penambahan pendapatan membantu suami saya”.*

Sulasto (52 tahun), seorang yang pekerjaan utamanya adalah penjual bakso keliling. Sulasto memiliki 2 anak yang masih sekolah, dan istrinya seorang ibu rumah tangga. Bagi Sulasto kegiatan mencari tambahan penghasilan dari pengolahan limbah lidi kelapa sawit hanya bersifat mengisi waktu luang di sela kegiatan utama. Sulasto menjelaskan posisinya sebagai berikut:

*“Saya mencari lidi kelapa sawit tidak setiap hari, karena saya sehari-hari berjualan bakso keliling, istri saya yang mencarinya setiap hari, tapi jika saya libur berjualan saya juga membantu istri saya. Pendapatan dari berjualan bakso saja*



*tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Istri saya tidak pernah berhenti mencari walaupun harga sedang naik turun, jika dengan mencari dan mengumpulkan lidi kelapa sawit dapat sedikit membantu penghasilan tambahan saya”.*

Tindakan meneruskan pekerjaan secara rasional didasarkan pada tiga alasan utama, yakni tiadanya peluang memperoleh pekerjaan lain, dampak pada penghasilan keluarga dan pertimbangan memadakan penghasilan yang dapat diperoleh meski jumlahnya sangat kecil justeru jauh lebih baik dibanding tak berpenghasilan sama sekali. Pengambilan keputusan ini benar-benar merujuk pada kondisi dan kesulitan yang dihadapi dan menjadi satu-satunya pilihan.

#### **A.1.5. Meneruskan pekerjaan, namun tidak menjual hasil kepada toke, melainkan menumpuk stok untuk dijual saat kelak harga penjualan membaik.**

Sejumlah responden memilih meneruskan pekerjaan seperti biasa, namun tidak menjualnya kepada toke karena harga yang dianggap terlalu rendah saat harga permintaan ekspor turun. Pilihan tindakan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa pada satu saat kelak harga pasti berubah menjadi lebih baik, karena itu ada alasan kuat untuk meneruskan pekerjaan dan mengumpul stok. Harga dan penentuannya bukanlah sesuatu yang berada dalam kendali pengrajin, oleh karena itu satu-satunya tindakan yang dianggap lebih baik ialah menunda penjualan menunggu kesempatan berikut saat harga sudah normal kembali. Di balik tindakan ini terdapat beberapa alasan. Pertama, keuntungan yang terlalu rendah; kedua, menumpuk stok dipandang lebih baik karena sifatnya sama seperti menabung; ketiga, keadaan ekonomi keluarga yang masih dapat dijalani secara normal meski tanpa penambahan penghasilan dari penjualan limbah lidi kelapa sawit seperti biasa. Mereka yang memilih tindakan ini memiliki kondisi ekonomi yang berbeda dengan para responden yang memilih terus bekerja dan menjual hasil. Faktor keterdesakan ekonomi lebih kecil dibanding kategori responden pertama.

Tabel 8:  
Pilihan Tindakan Pengrajin Meneruskan Pekerjaan

Namun Tidak Menjual Saat Terjadi Penurunan Harga  
Limbah Lidi Kelapa Sawit Di Desa Sisumut

| No            | Sikap                                                                               | Jumlah   |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1             | Keuntungan terlalu rendah                                                           | 4 Orang  |
| 2             | Menumpuk stok untuk dijual saat kelak harga penjualan membaik sama seperti menabung | 2 Orang  |
| 3             | Kebutuhan keluarga masih dapat ditanggulangi dari penghasilan lain                  | 4 Orang  |
| <b>Jumlah</b> |                                                                                     | 10 Orang |

Parlela Sinaga (50 tahun), seorang ibu rumah tangga. Suaminya bekerja di Perkebunan London Sumatra (Lonsum). Tekad untuk terus melakukan kegiatan mengumpulkan limbah lidi kelapa sawit tidak pernah berhenti meski harga sedang turun. Hal ini disebabkan kesadaran atas penghasilan suami yang tidak mencukupi. Parlela Sinaga menjelaskan alasannya:

*“Walaupun suami saya bekerja di Perkebunan, bukan berarti pemenuhan kebutuhan sehari-hari kami tercukupi. Dengan mencari lidi hasilnya bisa menambah pendapatan untuk kebutuhan biaya sehari-hari kami. Jika harga dari toke sedang turun saya melakukan perhentian pencarian dan menyetoknya dan dijual kembali sampai harga naik kembali. Terkadang dengan berpindah toke yang harga jualnya lebih mahal dari yang sebelumnya adalah pilihan yang tak jarang bagi saya”.*

#### **A.1.7. Menghentikan sementara kegiatan berproduksi**

Bagian ini akan memaparkan data yang diperoleh dari para responden tentang faktor yang mempengaruhi pilihan tindakan penghentian sementara produksi pengolahan limbah lidi perkebunan kelapa sawit kebutuhan ekspor dalam menghadapi penurunan permintaan pasar global. Narasumber yang dulunya gencar mencari limbah lidi kelapa sawit, kemudian dikumpulkan dan hasilnya dapat dijual kepada pengepul, kini mengalami penurunan permintaan dari pasar global. Sejak saat itu para pengrajin lidi kelapa sawit yang memilih tindakan ini akhirnya

berhenti melakukan pencarian. Jika mereka terus melakukan pencarian efeknya akan sulit dijualkan, para pengepul mau tidak mau juga akan berhenti untuk beroperasi karena permintaan ekspor juga sudah menurun.

Partiyem, Rati, Samino, Jamiati, dan Nenek Juriyah adalah para responden yang memilih tindakan penghentian kegiatan. Partiyem menjelaskan:

*“Jikapun memilih untuk ditumpuk atau menyetok sampai harga kembali normal, hal itu akan membuat kualitas lidi mengering, lapuk dan berjamur dan juga membuat harga juga semakin murah jika ditimbang, bahkan tidak laku”.*

Ketika dikonfirmasi kepada Rati, Samino, Jamiati, dan Nenek Juriyah pendapat yang senada diperoleh. Tidak ada kepastian kapan harga akan membaik dan tidak ada kemampuan mengawetkan limbah lidi jika distock yang kemudian mendorong pilihan tindakan penghentian sementara karena harga tidak begitu menarik.

*“Tidak ada cara lain, dengan mengikuti kondisi yang saat ini mau tidak mau juga harus berhenti, cara lain tersendiri juga tidak ada. Untuk mempertahankan ekonomi keluarga mesti berhemat pada pengeluaran saja, pengolahan lidi kelapa sawit ini juga hanya untuk menambah penghasilan pokok, sayang jika ada peluang besar tidak dimanfaatkan, limbah-limbah lidi yang dulunya terbuang sekarang dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai jual, tapi jika hal seperti ini terjadi kondisi dan keadaan tetap diikuti”.*

Tidak ada pilihan lain bagi Partiyem, Rati, Samino, Jamiati, dan Nenek Juriyah kecuali menghentikan kegiatan sebagaimana dijelaskan di atas. Mereka tetap berharap perbaikan harga:

*“Jika suatu saat nanti permintaan pasar ekspor mengalami kenaikan kembali, itu akan dilakukan kembali dalam mengelolah limbah lidi kelapa sawit seperti semula”.*

#### **A.1.8. Dampak Sosial Ekonomi**

Penurunan harga ekspor berdampak serius bagi pengrajin limbah lidi kelapa sawit di Desa Sisumut. Dalam variasi tindakan yang dijelaskan di atas, terdapat 3 (tiga) pilihan tindakan, yakni meneruskan pekerjaan, meneruskan pekerjaan namun menunda penjualan, dan menghentikan sementara kegiatan. Ketiga kategori responden sama-sama merasakan dampak sosial ekonomi yang sama. Sebagaimana dapat dilihat dari jawaban yang disarikan dalam tabel berikut bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan cukup bervariasi:

Tabel 9:

Jawaban Responden Atas Pertanyaan  
 “Bagaimana Dampak Penurunan Harga Limbah Lidi Kelapa Sawit Bagi Ekonomi Keluarga?”

| No            | Dampak                                                             | Frekuensi |
|---------------|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1             | Pola konsumsi keluarga menurun                                     | 2 Orang   |
| 2             | Terpaksa mengirit pembelajaran                                     | 1 Orang   |
| 3             | Mengutamakan pengadaan kebutuhan pokok termasuk biaya sekolah anak | 4 Orang   |
| 4             | Membatasi kunjungan ke pesta pernikahan                            | 3 Orang   |
| <b>Jumlah</b> |                                                                    | 10 Orang  |

Tindakan meneruskan pekerjaan dengan hasil minim, meneruskan pekerjaan namun tidak menjual hasil kepada toke, melainkan menumpuk stok untuk dijual saat kelak harga penjualan membaik dan menghentikan kegiatan menunggu harga terkoreksi, sebetulnya dapat diintervensi dengan menawarkan pengalihan kegiatan untuk diversifikasi prosuk dengan bahan baku yang sama. Namun para responden tidak memiliki ketertarikan sama sekali karena beberapa alasan sebagaimana dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10:

Jawaban Responden Atas Pertanyaan  
 “Mengapa tidak Beralih Ke Diversifikasi Produk  
 Dengan Bahan Baku Yang Sama?”

| No            | Alasan                       | Frekuensi |
|---------------|------------------------------|-----------|
| 1             | Tidak memiliki keahlian      | 2 Orang   |
| 2             | Tidak memiliki modal         | 5 Orang   |
| 3             | Tidak mungkin mampu bersaing | 3 Orang   |
| <b>Jumlah</b> |                              | 10 Orang  |

Pendapat Nenek Juriyah kurang lebih dapat mewakili seluruh responden yang memilih sikap tidak beralih ke diversifikasi produk dengan bahan baku yang sama, demikian:

*“Dulu, sebelum ini berkembang di Desa, sudah banyak produk souvenir dari limbah lidi kelapa sawit yang dipasarkan dan dijadikan bisnis besar untuk diperjual belikan sebagai produk kerajinan tangan di desa Sisumut. Namun seiring berjalannya waktu, bisnis ini hanya sesaat saja dipandang oleh orang banyak, hal itu tidak berlangsung lama karena banyaknya pesaing dimana-mana.*

Para responden juga menilai peluang sangat kecil disebabkan oleh faktor keterbatasan dalam teknik pemasaran. Parlela Sinaga menegaskan:

*“Ketidaktaklauan produk juga membuat barang tersebut berjamur dan lapuk, akhirnya bisnis tidak lagi berkembang, tutup dan bangkrut”.*

Alhasil tidak ada satupun responden yang tertarik akan pengolahan produk yang diubah jika permintaan ekspor turun, mereka hanya mengandalkan produk murni yang dijual.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peristiwa penurunan harga permintaan ekspor limbah lidi kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap kemerosotan perekonomian keluarga pengrajin karena pendapatan berkurang. Pandangan keluarga atas keputusan ini tak bisa berbuat apa-apa karena mengenai permintaan pasar adalah sesuatu yang berada di luar jangkauan pengetahuan mereka. Untuk para sesama pengrajin juga sebelumnya

tidak pernah didiskusikan, sebab penurunan permintaan ekspor terjadi begitu saja. Harapannya jika suatu saat harga permintaan ekspor akan kembali naik, para pengrajin lidi kelapa sawit akan kembali bergairah seperti sediakala.

### **B.1.1. Rasionalitas Pilihan Tindakan Responden**

Para pengrajin lidi kebutuhan ekspor di Desa Sisumut memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pasar global, meski pun mereka tidak begitu hirau negara mana yang menjadi tujuan utama ekspor produk mereka. Hal ini menyebabkan mereka sangat rentan terhadap fluktuasi permintaan dan harga pasar global, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di negara tujuan ekspor. Penurunan permintaan pasar global terhadap produk lidi kebutuhan ekspor berdampak pada aktivitas pengrajin di Desa Sisumut. Kejadian ini terus berulang. Penurunan permintaan ini berdampak pada penurunan harga jual produk lidi kebutuhan ekspor, yang tidak sebanding dengan biaya produksi yang harus ditanggung oleh para pengrajin.

1. Pilihan tindakan meneruskan kegiatan meski hanya akan mendapatkan penghasilan yang jumlahnya kecil disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi yang lebih para dibanding responden yang lain. Artinya, ekonomi keluarga sangat tergantung pada penghasilan tambahan para pengrajin yang tidak memiliki peluang untuk berusaha pada sektor lain.
2. Pilihan tindakan untuk meneruskan kegiatan dengan cara menstock untuk menanti terjadinya perbaikan harga menunjukkan harapan yang kuat akan adanya perbaikan harga dalam waktu yang dapat ditentukan, dan daripada tidak melakukan pekerjaan apa pun, dianggap lebih baik bekerja seperti biasa sambil menunggu kesempatan perbaikan harga tiba. Secara implisit tergambar bahwa meskipun penghasilan keluarga tetap diharapkan dari tambahan yang dapat dihasilkan oleh pengrajin, namun keluarga mereka dipastikan masih akan tetap bertahan.

3. Penghentian sementara produksi pengolahan lidi kebutuhan ekspor oleh para pengrajin di Desa Sisumut adalah sebuah keputusan yang didasarkan pada pertimbangan kemanfaatan yang dinilai sangat kecil meskipun tetap akan berpengaruh kepada ekonomi keluarga.
4. Pilihan tindakan yang mana pun yang diambil oleh para pengrajin, semuanya tak luput dari kalkulasi biaya dan manfaat, serta pertimbangan ketiadaan alternatif lain yang tersedia. Para pengrajin memilih untuk menghentikan sementara produksi karena merasa tidak lagi menguntungkan dan berisiko rugi jika terus melanjutkan usaha mereka. Pada pengrajin yang meneruskan kegiatan dengan tak langsung menjualkan kepada toke melainkan menstock menanti koreksi harga didasarkan pada pertimbangan kemungkinan harapan perolehan keuntungan lebih besar kelak. Para responden yang terus melakukan kegiatan seperti biasa meski harga limbah lidi kelapa sawit tidak sebaik yang pernah dirasakan benar-benar tak memiliki alternatif apa pun di tengah kenyataan kesulitan ekonomi keluarga yang parah.
5. Meskipun penghentian sementara telah diputuskan, namun tidak ada niat untuk beralih ke pengolahan bertujuan diversifikasi limbah lidi kelapa sawit atau menumpuk stok untuk menunggu perbaikan harga sesuai permintaan volume ekspor. Hal ini disebabkan alasan ketidakpastian dan merasa sia-sia menunggu sedangkan pekerjaan lain yang dapat menghasilkan uang dapat lebih memberi kepastian untuk menambah penghasilan keluarga.

#### **A.1.2. Aplikasi Rational Choice Theory**

Tantangan yang dihadapi oleh para pengrajin limbah lidi kelapa sawit di Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, adalah tantangan yang umum dihadapi oleh para pengrajin di seluruh Indonesia. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan permintaan pasar global terhadap limbah lidi kelapa sawit. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan promosi produk lidi kelapa sawit di pasar global, serta meningkatkan

kualitas dan daya saing produk lidi kelapa sawit Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghentian sementara produksi pengolahan lidi oleh para pengrajin adalah tindakan rasional yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Pembahasan hasil penelitian ini mengkaji lebih lanjut tentang implikasi teoritis dan praktis dari temuan penelitian.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan Rasional Choice Theory (RCT) dalam konteks sosial budaya masyarakat pedesaan Indonesia yang memiliki karakteristik khusus. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa RCT dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial ekonomi yang kompleks dan dinamis dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpadu. Sebagaimana diterapkan dalam penelitian ini, bahwa dengan segenap kekurangsempurnaannya telah ditunjukkan bahwa pendekatan RCT memiliki beberapa kelebihan dalam menjelaskan perilaku manusia, di antaranya:

- 1) RCT dapat memberikan kerangka analisis yang sistematis, logis, dan konsisten dalam memahami perilaku manusia.
- 2) RCT dapat menjelaskan berbagai macam fenomena sosial, ekonomi, dan politik dengan menggunakan prinsip-prinsip yang sederhana dan universal.
- 3) RCT dapat memberikan prediksi yang akurat dan falsifikabel tentang perilaku manusia dalam berbagai situasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam menghadapi situasi penurunan volume permintaan ekspor yang kerap terjadi, para pengrajin pengolahan limbah lidi kelapa sawit di desa Sisumut memiliki sikap dan tindakan yang bervariasi. Ada yang meneruskan pekerjaan, ada yang meneruskan pekerjaan namun tidak langsung menjual produk kepada toke menunggu harga kembali normal atau lebih tinggi, dan ada juga yang menghentikan produksi. Keputusan-keputusan yang bervariasi ini dilatarbelakangi oleh alasan-alasan yang berbeda-beda pula.

Bagi pengrajin yang meneruskan pekerjaan, mereka memiliki alasan bahwa mereka sudah terbiasa bekerja sebagai pengrajin lidi kelapa sawit dan tidak memiliki keterampilan lain. Mereka juga khawatir bahwa jika mereka berhenti bekerja, mereka akan kehilangan sumber penghasilan. Bagi pengrajin yang meneruskan pekerjaan namun tidak langsung menjual kepada toke, mereka memiliki alasan bahwa mereka berharap harga lidi kelapa sawit akan kembali normal atau lebih tinggi. Mereka juga khawatir bahwa jika mereka menjual lidi kelapa sawit dengan harga yang rendah, mereka akan merugi.

Bagi pengrajin yang menghentikan produksi, mereka memiliki alasan bahwa mereka tidak sanggup bertahan dengan harga lidi kelapa sawit yang rendah. Mereka juga khawatir bahwa jika mereka terus memproduksi lidi kelapa sawit, mereka akan semakin merugi.

Pertanyaan yang ditetapkan dalam penelitian ini terbukti relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin limbah lidi kelapa sawit di Desa Sisumut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap dan pilihan tindakan para pengrajin, serta implikasi dari sikap dan pilihan tindakan tersebut bagi para pengrajin. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan pilihan tindakan para pengrajin limbah lidi kelapa sawit di Desa Sisumut:

1. Pengetahuan dan pengalaman pengrajin. Pengrajin yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas cenderung lebih mampu untuk memahami situasi dan mengambil keputusan yang tepat.
2. Ketersediaan sumber daya. Pengrajin yang memiliki sumber daya yang terbatas, seperti modal dan keterampilan, cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.
3. Ketergantungan pada industri lidi kelapa sawit. Pengrajin yang sangat bergantung pada industri lidi kelapa sawit cenderung lebih bersedia untuk mengambil risiko.

## **B. Saran**

Beberapa saran untuk penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan para pengrajin dari berbagai latar belakang, seperti usia, pendidikan, dan pengalaman. Hal ini akan membantu untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan pilihan tindakan para pengrajin.
2. Penelitian lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan sikap dan pilihan tindakan para pengrajin di Desa Sisumut dengan pengrajin di daerah lain. Hal ini dapat membantu untuk memahami faktor-faktor yang bersifat lokal dan faktor-faktor yang bersifat umum.
3. Fasilitasi pemerintah sangat diperlukan untuk pemberdayaan para pengrajin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Garnasih. (2020). *Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Produk Bernilai Ekonomis*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin 3 (2), 96-102.
- Nasution, W. R. (2021). *Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam*. Medan: Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Kementerian ESDM. (2022). *Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Sawit Guna Mencapai Target Bauran Energi*.
- Damayanti, F. & Susanto, T. (2018). *The Influence of The Audit Commitee, Audit Quality, Institutional Ownership, Company Return On Assets On Tax Avoidance*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 5, No. 2.
- Becker, G. S. (1976). *The Economic Approach to Human Behavior*. Chicago: University of Chicago Press.
- Boudon, R. (2003). *Beyond Rational Choice Theory*. Annual Review of Sociology, 29, 1-21.
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Elster, J. (1986). *Rational Choice*. New York: New York University Press.
- Green, D. P., & Shapiro, I. (1994). *Pathologies of Rational Choice Theory: A Critique of Applications in Political Science*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Kurniawan, H. (2022). *Kajian Hukum Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pendirian dan Permodalan Badan Usaha Milik Desa*. Skripsi: Universitas Sumatera Utara.
- Hechter, M., & Kanazawa, S. (1997). *Sociological Rational Choice Theory*. Annual Review of Sociology, 23, 191-214.
- Scott, J. (2000). *Rational Choice Theory*. In G. Browning, A. Halcli, & F. Webster (Eds.), *Understanding Contemporary Society: Theories of the Present* (pp. 126-139). London: Sage Publications.
- Simon, H. A. (1955). *A Behavioral Model of Rational Choice*. The Quarterly Journal of Economics, 69(1), 99-118.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tversky, A., & Kahneman, D. (1986). *Rational Choice and the Framing of Decisions*. *The Journal of Business*, 59(4), S251-S278.
- Weber, M. (1978). *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (G. Roth & C. Wittich, Eds.). Berkeley: University of California Press.
- Winch, P. (1958). *The Idea of a Social Science and Its Relation to Philosophy*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Zey, M. (1992). *Decision Making: Alternatives to Rational Choice Models*. London: Sage Publications.
- Katakabar.com. (2019). *Menurun Ekspor Sapu Lidi ke Manca Negara*. <http://www.katakabar.com/berita/baca/menurun-ekspoor-sapu-lidi-ke-manca-negara>.
- Pertanianku. (2020). *Produk yang Bisa Dihasilkan dari Limbah Kelapa Sawit*. <http://www.pertanianku.com/produk-yang-bisa-dihasilkan-dari-limbah-kelapa-sawit/>.
- Utami, Gischa. (2021). *Kompas.com. Apa itu Biogas*. <http://www.kompas.com/skola/read/2021/03/23/195605669/apa-itu-biogas>.
- Siregar, S. A. (2022). *Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Sebagai Peluang Ekspor Bernilai Jual Tinggi*. <http://kumparan.com/syahrendiakbar/pemanfaatan-lidi-kelapa-sawit-sebagai-peluang-ekspor-bernilai-jual-tinggi-1xFcwpKScyr>.
- IDN Financials. (2021). *Indonesia Menjual Limbah Sawit 2 ribu Ton per Bulan ke Malaysia*. <http://www.idnfinancials.com/id/news/38132/tonnes-palm-oil-waste-sold-malaysia-monthly>.
- Jail, A. (2021). *Liputan6.com. Ketika Warga Kutai Kartanegara Sulap Limbah Pelepah Sawit Jadi Produk Ekspor*. <http://www.liputan.com/regional/read/4713975/ketika-warga-kutai-kartanegara-sulap-limbah-pelepah-sawit-jadi-produk-ekspor>.
- Mediacenter. Kabupaten Serdang Bedagai. (2022). *Mengais Limbah Lidi Kelapa Sawit Jadi Bernilai Ekonomis*. <http://mediacenter.serdangbedagaikab.go.id/2022/10/12/mengais-limbah-lidi-kelapa-sawit-jadi-bernilai-ekonomis/>.

**LAMPIRAN**  
**Dokumentasi Hasil Penelitian Di Gedung Pengepul**  
**(Siap Ekspor)**



**Proses Pemisahan Daun dengan Lidi Pelepah Sawit**



### Proses Pencarian Lidi Di Perkebunan Kelapa Sawit



### Proses Penjualan Lidi dengan Pengepul (toke)





**UMSU**

Unggul | Cordes | Terpercaya  
Bisa melampaui batas ini agar dia buktikan  
namor dan langgananya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baerl No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 8822400 • 86224507 Fax. (061) 8625474 - 8691003  
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 14 Maret ..... 2023.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Lovita Awiarti  
N.P.M : 1903090008  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Tabungan sks : ..... sks, IP Kumulatif .....

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul Skripsi                                                                                                                                                                | Disetujui |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1  | Permanfaatan Limbah Perkebunan Kelapa Sawit sebagai Penghasilan Tambahan dalam Ekonomi Keluarga di Desa Sisumut Kecamatan Kotapinang Kabupaten Siantar                       | X         |
| 2  | Peran Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam Memanfaatkan Limbah Perkebunan Kelapa Sawit untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sisumut Kecamatan Kotapinang Kabupaten Siantar | X         |
| 3  | Pengaruh Program Zakat Produktif terhadap Pengembangan Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Baznas Provinsi Sumatera Utara                                   | X         |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

049. 19. 309.

Medan, tgl. 14 Maret ..... 2023

Ketua,

(Dr. H. Muzalimin, S.Sos, M.P.)  
NIDN: 0128088902

Pemohon

(Lovita Awiarti)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

(Drs. Stokilal Andor Siregar, M.S.)  
NIDN: 0014035803





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XIU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisp.umsu.ac.id> [fisp@umsu.ac.id](mailto:fisp@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
 Bila mempunyai surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
 DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 491/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **14 Maret 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **LOVITA ALVIONI**  
 N P M : 1903090008  
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023  
 Judul Skripsi : **PEMANFAATAN LIMBAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI PENGHASILAN TAMBAHAN DALAM EKONOMI KELUARGA DI DESA SISUMUT KECAMATAN KOTAPINANG LABUHANBATU SELATAN**  
 Pembimbing : **Drs. SHOHBUL ANSHOR SIREGAR, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 049.19.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Maret 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
 Pada Tanggal, 23 Sya'ban 1444 H  
 16 Maret 2023 M

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan-I

**Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.**  
 NIDN. 0111117804



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bina Menteris, berprestasi agar disacukan  
namor dan langganany

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
http://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 04 Juli 2023  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

*Assalamu'alaitam wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Lovita Alvioni  
N P M : 1903090008  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal ..... dengan judul sebagai berikut :

Pemanfaatan Limbah Perkebunan Kelapa Sawit  
Sebagai penghasil tambahan dalam ekonomi  
keluarga di Desa Sisumut Kecamatan Kotarading  
Lalukanbaru Sebatan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvensi:

Pembimbing

(Drs. Sidiqul Anshor, S.Pd., M.Si.)

NIDN: 0014045803

Pemohon,

(Lovita Alvioni)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UMSU  
Unggul Cerdas Terpercaya

JUDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1180/UND/II.3.AU/UMSU-03/IF/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Kamis, 06 Juli 2023  
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
Peminpin Seminar : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.



| No. | NAMA MAHASISWA              | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENANGGAP                      | PEMIMPING                      | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI                                                                                                                                   |
|-----|-----------------------------|-----------------------|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | AMILLAH FAHLINA             | 1903090039            | Sahransaputra, S.Sos., M.Sos.  | Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. | KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI TUKANG BECAK MESIN DI KELUHAN KOTAMATSUMLI KEPYAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN                                             |
| 2   | CHAIRIL AKMAL               | 1903090022            | Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. | Sahransaputra, S.Sos., M.Sos.  | REHABILITASI SOSIAL PENYANDANG DISABILITAS NETRA DALAM MENCAPAI KEMANDIRIAN (STUDI KASUS UPT PELAYANAN SOSIAL TUNANETRA DAN TUNADAKSA KOTA TEBINGTINGGI) |
| 3   | WIKI KURNIA DEWI            | 1903090030            | Sahransaputra, S.Sos., M.Sos.  | Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. | PERAN BURUH SAWIT DALAM PENINGKATAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DI DESA BUKIT KERKIL KABUPATEN BENGKALIS RIAU                                        |
| 4   | SARAH VIOLYTZA NAMORA LUBIS | 1903090062            | Dr. Shohibul Anshor SRG, M.Si  | Dr. Effendi Agus, M.Si         | KUALITAS PELAYANAN ANAK TERLANTAR DI UPTD PERLINDUNGAN PEREMPUN DAN ANAK PROVINSI SUMATERA UTARA                                                         |
| 5   | LOVITA ALYONI               | 1903090008            | Dr. Effendi Agus, M.Si         | Dr. Shohibul Anshor SRG, M.Si  | PEMANFAATAN LIMBAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI PENGHASILAN TAMBAHAN DALAM EKONOMI KELUARGA DI DESA SISUMUT KECAMATAN KOTAPINANG LABUHANBATU SELATAN  |



Medan, 16 Dzulhijjah 1444 H  
04 Juli 2023 M  
Dehan  
(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dikembangkan untuk nilai agar disebarkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul: Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://filsip.umsu.ac.id> [filsip@umsu.ac.id](mailto:filsip@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [um.cumedan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [u.nsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCu.nsumedan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Sk-5

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Lovita Alvioni  
N P M : 1903090008  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Limbah Perkebunan Kelapa Sawit Sebagai Penghambatan Tambahan Dalam Ekosistem Keluarga di Desa Sisumut Kecamatan Kotapinang Kabupaten Sintang

| No. | Tanggal  | Kegiatan/Advis/Bimbingan                                            | Paraf Pembimbing |
|-----|----------|---------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1.  | 02/06/23 | Bimbingan pada Bab I Latar Belakang Masalah                         |                  |
| 2.  | 07/06/23 | Bimbingan Rumusan Masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian |                  |
| 3.  | 17/06/23 | Bimbingan pada Bab II Uraian Teoritis                               |                  |
| 4.  | 21/06/23 | Bimbingan daftar pustaka proposal skripsi                           |                  |
| 5.  | 23/06/23 | Acc Proposal Skripsi                                                |                  |
| 6.  | 12/06/23 | Bimbingan revisi proposal skripsi bab I. II                         |                  |
| 7.  | 22/06/23 | Bimbingan draft wawancara Penelitian                                |                  |
| 8.  | 02/08/23 | Bimbingan bab IV pada tahapan isi Hasil Penelitian dan Pembahasan   |                  |
| 9.  | 28/08/23 | Bimbingan Bab V Saran, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka               |                  |
| 10. | 16/09/23 | Acc Sidang Skripsi                                                  |                  |

Medan, 16 September 2023.



Dekan,  
Dr. Anifur Rahman, S.S., M.S.P.  
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

Dr. H. Mujahidin, S.H., M.P.  
NIDN: 010000902

Pembimbing,

Dr. Srotibul Anshor Siliyaz, M.Si.  
NIDN: 0014035803



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 1723/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



Sh-10

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**  
Hari, Tanggal : **Kamis, 21 September 2023**  
Waktu : **08.00 WIB s.d. Selesai**  
Tempat : **Aula FISIP UMSU LL.2**

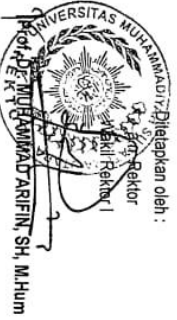


| No. | Nama Mahasiswa  | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI                       |                                |                                   | Judul Skripsi                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|-----------------|-----------------------|-----------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                 |                       | PENGUJI I                         | PENGUJI II                     | PENGUJI III                       |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 6   | LOVITA ALYONI   | 1903090008            | Dr. H. MULLAHIDDIN, S.Sos., MSP.  | SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. | Dis. SHOHIIBUL ANSHOR SRG., M.Si. | PEMANFAATAN LIMBAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI PENGHASILAN TAMBAHAN DALAM EKONOMI KELUARGA DI DESA SISUWUT KECAMATAN KOTAPINANG LABUHANBATU SELATAN KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI TUKANG BECAK MESIN DI KELURAHAN KOTA MATSUM I KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN |
| 7   | AMILLAH FADHUNA | 1903090039            | Dr. H. MULLAHIDDIN, S.Sos., MSP.  | SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos. | Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.    | REDUKSI KEMISKINAN MELALUI SOCIOPENEURSHIP USAHA PENGOLOHAN SINGKONG DI DESA BINAJI, KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR, KABUPATEN TEBING SYAHBANDAR                                                                                                                          |
| 8   | M. FADLAN       | 1903090024            | Dis. SHOHIIBUL ANSHOR SRG., M.Si. | Dia. YURISNA TANJUNG, MAP.     | SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.    |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 9   |                 |                       |                                   |                                |                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 10  |                 |                       |                                   |                                |                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                        |

Notulis Sidang:

1.

Medan, 02 Rabiul Awwal 1445 H  
18 September 2023 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.Kom



Panitia Ujian

Sekretaris